

**IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM  
PEMBELAJARAN KITAB TAISIRUL KHOLAQ FIL ILMIL  
AKHLAK UNTUK MEMBINA AKHLAQ SANTRI di PONDOK  
PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN KEDUNGKAJI AMBULU  
JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Ahmad Badrudin Kholid**  
**NIM. T20151159**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2021**

**IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM  
PEMBELAJARAN KITAB TAISIRUL KHOLAQ FIL ILMIL  
AKHLAK UNTUK MEMBINA AKHLAQ SANTRI di PONDOK  
PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN KEDUNGKAJI AMBULU  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tim Penguji

Tim Penguji

Oleh :

  
**Ahmad Badrudin Kholid**  
NIM: T20151159

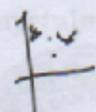
  
**M. Hafid Fauzan, M.Pd.I**  
NUP. 20160365

Anggota :

1. Dr. H. Ubudillah, M.Ag

2. H. Romli, S.Ag., M.Pd.I

Disetujui Pembimbing :

  
**H. Romli, S.Ag., Mpd.I**  
NIP. 197006142007101002

**IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM  
PEMBELAJARAN KITAB TAISIRUL KHOLAQ FIL ILMIL  
AKHLAK UNTUK MEMBINA AKHLAQ SANTRI di PONDOK  
PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN KEDUNGKAJI AMBULU  
JEMBER**

**SKRIPSI**

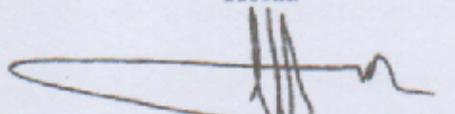
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Desember 2020

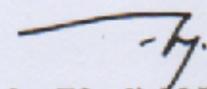
Tim Penguji

Tim Penguji

Ketua

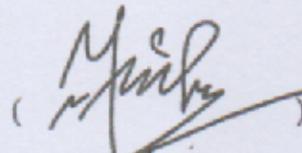
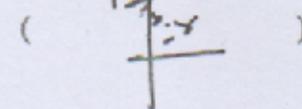
  
Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd  
NIP. 196512011998031001

Sekretaris

  
Erfan Efendi, M.Pd.I  
NUP. 20160365

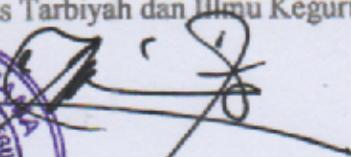
Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. H. Romli, S.Ag, M.Pd.I

  
(  
  
)

Menyetujui

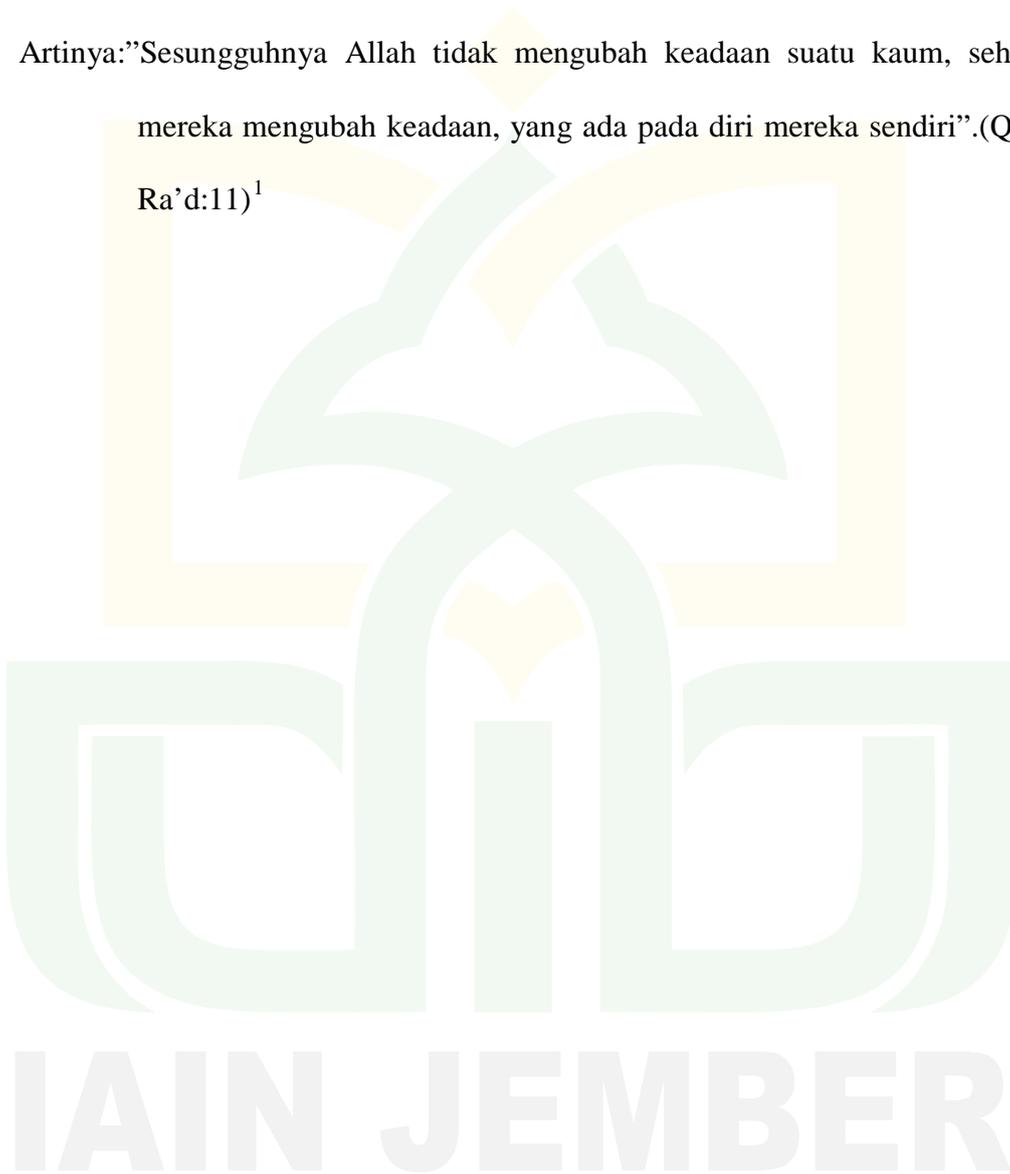
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Mukniyah, M.Pd.I  
NIP. 19840511199903 2 001  


## MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ..... ﴿١١﴾

Artinya:”Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri”.(QS.Ar-Ra’d:11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur’an, 13:11.

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, (Bapak Mudlofar Ma'sum dan Ibu Sri Rokhimah) yang dengan tulus mencurahkan kasih sayangnya kepada putramu serta tak terhitung selaksa do'a yang senantiasa terpanjat dalam setiap sujudmu, semoga ananda bisa memberikan yang terbaik, amiiiiin
2. Adek tersayangku (Yazid Mustofa, Ahmad Fatkhurrohman, Khotib Musyafi, dan Kayla Munfarihatul Azkiya) yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
3. Seluruh teman-temanku di IAIN Jember khususnya Prodi PAI kelas A4 bersama kalian aku menemukan teman baru yang selalu berbagi pengetahuan dan pengalaman.
4. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu membantu, memberikan motivasi, tempat bertukar pikiran bersama kalian aku menemukan saudara baru hingga membuat hubungan persaudaraan dan silaturahmi tetap terjalin. Thank's for all my best friend.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, ma'unah dan hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember” dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dan dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan islam. Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW; keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan nilai-nilai ajaran agama islam.

Penulisan skripsi ini di lakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember jurusan Pendidikan Islam. Penulis menyadari tanpa batuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini, pastilah sangat sulit untuk dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya *jazakumullah jaza'*, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM, Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di IAIN Jember.

2. Dra. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang saya tempu.
5. Drs. H. Romli, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap Pegawai Perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
8. Ucapan terimakasih kepada teman-teman A4 (dolor A4) atas dukungannya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Jember, 18 Desember 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Ahmad Badrudin Kholid, 2019** : *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember*

Metode bandongan merupakan salah satu metode pengajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* di pondok pesantren, yaitu seorang ustadz membacakan kitab lalu menerjemahkan dan menjelaskannya, sedangkan santri memaknai isi kitab yang di bacakan kyai pada kitab mereka masing-masing. Ada beberapa hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* bahwa santri kurang semangat mengikuti pembelajaran di sebabkan padatnya jadwal mengaji sehingga pada waktu pembelajaran berlangsung santri memilih tidur dari pada mendengarkan penjelasan dari ustadz, santri yang membawa kitab *Taisirul Khollaq* tetapi tidak membawa pensil, mereka memilih bergantian pensil. Ilmu tentang akhlak salah satunya berasal dari kitab *taisirul khollaq*. Dalam hal ini peneliti mengangkat Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember* .

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember*, (2) Untuk mendeskripsikan Hambatan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif yang meliputi : Kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlaq Santri* ini di lakukan dengan sistem bandongan yang mana setelah ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab *Taisirul Khollaq*, selanjutnya santri diminta maju untuk mempresentasikan apa yang telah santri catat dan pahami dalam kitab tersebut. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri tidak pasif, dan santri dapat mengembangkan dan mengemukakan pendapatnya, yang pada intinya santri diminta untuk aktif mengikuti kegiatan mengaji dalam setiap pembelajaran (2) Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* adalah kurangnya kedisiplinan santri yang di pengaruhi beberapa santri yang tidak membawa kitab *Taisirul Khollaq* dengan alasan belum membeli kitab, lalu terlihat santri yang beberapa terlambat mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*, hal tersebut menyebabkan santri ketinggalan materi pembelajaran dan kurangnya semangat santri dalam mengikuti proses pembelajaran yakni ada santri yang sering ngobrol dengan santri lainnya.

**Kata Kunci** : Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	63
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	69
C. Pembahasan Temuan .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara Penelitian	
4. Jurnal penelitian	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Foto Dokumentasi	
8. Biodata Peneliti	

## DAFTAR TABEL

Uraian	No	Hal	
Tabel	2.1	Data Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang	18
Tabel	4.1	Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Nahdlatu Arifin	64
Tabel	4.2	Data Perguruan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin	67
Tabel	4.3	Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatu Arifin	68
Tabel	4.4	Data Kegiatan Mengaji Kitab Taisirul Khollaq di pesantren Nahdlatul Arifin Dengan Metode Bandongan	74
Tabel	4.5	Kegiatan Melengkapi Makna Kitab dengan Metode Bandongan	77

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang di butuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.<sup>1</sup> Dalam pendidikan terdapat metode pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Di dalam pembelajaran terjadilah suatu interaksi antara seorang guru dengan siswa melalui metode tersebut. Metode belajar mengajar mencakup perencanaan dan segala upaya yang bisa ditempuh dalam rangka pencapaian tujuan belajar-mengajar secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Akhlak secara terminologi, kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. Dengan demikian, secara etimologi, akhlaq dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.<sup>3</sup> Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.

---

<sup>1</sup> Nur Cholish Madjid, *Islam Peradaban* (Jakarta:Paramadina, 2000), 429.

<sup>2</sup> Syamsudin Asyrofi. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 20.

<sup>3</sup>Syamsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (jakarta: Amzah, 2016), 1.

Dari sini timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara yang spontan tanpa dibuat-buat. Akhlak yang tertanam dalam diri seorang manusia bukan serta merta langsung ada pada setiap pribadi manusia, melainkan melalui proses-proses atau tahapan-tahapan yang dilaluinya terlebih dahulu. Tentunya dalam menanamkan akhlak mulia pada seorang anak, pasti ada seseorang yang membantu dalam menanamkan akhlak tersebut. Sehingga terbentuklah watak seseorang menjadi anak yang berbudi baik terhadap dirinya, dan juga lingkungannya. Akhlak menjadi fokus seluruh agama-agama samawi termasuk agama islam. Akhlak adalah tema yang selalu menjadi perhatian besar para ulama islam dan akan terus demikian sepanjang hidup. Akhlak adalah risalah terpenting yang diemban oleh Nabi Muhammad s.a.w. Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa tujuan akhlak adalah kebahagiaan akhir, yang maksudnya kebahagiaan yang hakiki.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak- anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain , bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses pendidikan akhlaq. Apabila diperhatikan dalam kehidupan manusia maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam

---

<sup>4</sup>Syamsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 19.

penilaian akhlak itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Yang dimaksud sumber hukum disini yaitu berdasarkan norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan rosulnya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rosululloh. Sumber itu adalah Al-Qur'an dan Assunnah yang mana kedua hukum tersebut merupakan hukum ajaran agama islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21)*<sup>5</sup>

Masalah akhlak sudah seharusnya menjadi bagian terpenting bagi bangsa indonesia untuk dijadikan landasan dan visi misi dalam menyusun serta mengembangkan system pendidikan di negeri ini. Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam dikursus pendidikan islam.<sup>6</sup>

Ilmu akhlak, adalah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua alat perasa lainnya. Objek pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah

<sup>5</sup> Al-Qur'an, 33:21.

<sup>6</sup> Abdul Majid. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

laku baik atau jeleknya. Adapun buah ilmu akhlak, ialah kebaikan hati dan semua anggota badan ketika didunia dan keberhasilan mencapai derajat yang mulia di akhirat nanti. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menerangkan tentang kebaikan hati dan segenap panca indra.<sup>7</sup>

Sebagai Kitab kuning yang sangat familiar dalam kurikulum pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah dan pesantren, Kitab Taisirul Khallaq Fil Ilmi Akhlq, karya seorang guru senior di Darul Ulum, Al-Azhar, Mesir, Al-Ustadz Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kitab yang berisi ringkasan ilmu akhlak untuk para pelajar tingkat dasar.<sup>8</sup> Kitab ini meskipun kecil, tetapi manfaatnya besar sekali. Didalamnya menjelaskan tentang nilai-nilai Akhlaq kepada Allah SWT dan materi-materi pendidikan akhlak, adab, dan tingkah laku sebagai seorang murid yang darinya kita bisa mengkaji keilmuan zaman dulu dan sebagai pijakan pendidikan akhlak sepanjang masa. Untuk itulah salah satu *great tradition* agama Islam dengan strategi pembelajaran kitab taisirul khallaq seperti di pondok-pondok pesantren perlu dikembangkan dan dibudayakan, karena kita tahu sumber-sumber ilmu Islam tentang akhlak dalam ajaran Islam itu salah satunya berasal dari kitab taisirul khallaq, sehingga tradisi-tradisi agung dalam Islam tetap terjaga dan terlestarikan dengan baik. Selain itu kita juga bisa mempelajari konteks-konteks ajaran Islam secara mendasar. Jadi selain belajar dan menambah ilmu, santri dapat mengenal dan mengetahui bahwa Islam mempunyai tradisi-tradisi yang agung dalam pengajaran tercapai dengan optimal.

---

<sup>7</sup> Abdul Majid. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, 9.

<sup>8</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, terj. Fadlil Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), 3.

Pondok pesantren sebagai salah satu kekayaan budaya umat Islam yang khas ke “Indonesiaan”, di samping sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional karena sifatnya yang khas, yakni: Kyai yang kharismatik, pondok, masjid dan santri,<sup>9</sup> bahkan juga M. Dawam Rahardjo cenderung mengatakan pesantren menganut aliran keislaman tertentu. Pesantren juga dikategorikan sebagai lembaga sosial, karena yang nampak terjadi dalam kegiatan pesanten. Karena ia mampu memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat lingkungannya. Kemampuan pesantren melahirkan perubahan dalam masyarakat ini memberikan asumsi bahwa pesantren adalah sosok lembaga sosial yang mampu melahirkan lingkungan masyarakat mengenal tatanan kehidupan yang lebih maju dengan karakter menggarap lingkungan sekitarnya. Kondisi ini melahirkan pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan lingkungan hidup.<sup>10</sup>

Pondok pesantren Nahdlatul Arifin yang terletak di kecamatan Ambulu kota Jember ini merupakan salah satu pondok pesantren di kota Jember yang mengkaji kitab *Taisirul Khallaq*. Pondok pesantren ini dipimpin oleh K. Agus Sulton Bahaudin, beliau adalah seorang kyai yang merupakan suri tauladan bagi santrinya. Santri yang ada di pondok pesantren ini mulai dari anak-anak, remaja, bahkan dewasa.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin karena penulis melihat fenomena yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin. Pembelajaran kitab *Taisirul Khallaq* ini dilaksanakan rutin setiap habis

---

<sup>9</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003), 8.

<sup>10</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*., 9-10.

maghrib. Hal tersebut bukan berarti bahwa pembelajaran kitab *Taisirul Khallaq* ini sudah berjalan lancar, akan tetapi hasilnya masih belum maksimal, dalam pelaksanaan metode pembelajaran kitab Taisirul Khallaq di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin ini. Sehingga belajar kitab taisirul khallaq ini masih dianggap sulit, menurut sebagian kecil dari para santri-santri, Karena memang belajar kitab ini sama halnya dengan belajar bahasa arab dan belajar membenai akhlak, selain itu juga banyak santri baru yang dilatar belakangi dengan belum mengenalnya ngaji kitab dan akhlak pesantren. Berangkat dari pemikiran dan kenyataan tersebut, penulis memilih penelitian dan pembahasan ini di Pondok Pesantren nahdlatul Arifin. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Metode Bandongan, yakni pada proses pembelajaran kitab Taisirul Khallaq di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

---

<sup>11</sup> Observasi. Kedungkaji, 12 September 2019

## B. Fokus penelitian

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>12</sup> Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember ?
2. Bagaimana Hambatan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember ?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan atau gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>13</sup> Dengan mengacu perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* untuk membina akhlaq santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 44.

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* , 45.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan dari implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* untuk membina akhlaq santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.<sup>14</sup> Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>15</sup> Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti dan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan khususnya dalam masalah implementasi metode bandongan pembelajaran kitab *Taisirul Khallaq*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kitab *Taisirul Khallaq* di pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, Kedungkaji, Ambulu, Jember

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

b. Bagi *Asatidz*

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk pengembangan implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khallaq*.

c. Bagi Santri

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar santri lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar kitab *Taisirul Khallaq*. Agar kelak mampu menjadi pribadi yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan islam, dan dapat memberikan contoh atau teladan yang baik bagi masyarakat melalui kitab *Taisirul Khallaq*.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta bahan masukan kepada penulis untuk meningkatkan implementasi metode bandongan dalam pembelajaran *Taisirul Khallaq* untuk membangun akhlaq santri, dan diharapkan menjadi bahan tambahan dalam menambah wawasan.

e. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi pendidikan agama islam dan dapat dijadikan bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup>

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi Metode Bandongan

Implementasi metode bandongan adalah suatu pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan dengan rinci yang dilaksanakan oleh ustadz dengan memakai Metode bandongan yang mana ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, sehingga santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh ustadz dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.

### 2. Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollq Fil Ilmil Akhlak*

Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollq Fil Ilmil Akhlak* merupakan sebuah proses transfer ilmu untuk membantu santri agar dapat belajar ilmu akhlak dengan baik dengan kajian Kitab *Taisirul Khollq Fil Ilmil Akhlak* yang disampaikan oleh ustadz kepada peserta didiknya. Adapun Kitab *Taisirul Khallaq* merupakan sebuah kitab, karya seorang guru senior di Darul Ulum, AL-Azhar, Mesir, Al-Ustadz Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kitab

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

beliau yang berjudul *Taisirul Khalaq* berisi ringkasan ilmu akhlaq untuk para pelajar tingkat dasar. Materi kitab *Taisirul Khalaq* diantaranya (1) Takwa Kepada Allah swt, (2) Adab yang Harus Dipenuhi Guru, (3) Adab yang Harus Dipenuhi Murid, (4) Hak dan Kewajiban Kepada Kedua Orangtua, (5) Hak dan Kewajiban kepada Sanak Famili, (6) Hak dan Kewajiban kepada Tetangga, (7) Adab dalam Pergaulan, (8) Kerukunan, (9) Persaudaraan, (10) Adab dalam Pertemuan, (11) Tata Cara Makan, (12) Tata Cara Minum, (13) Tata Cara Tidur, (14) Adab Masuk ke dalam Masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran dan Kebohongan, (17) Amanah, (18) Al-'ffah, (19) Al-Muru'ah, (20) Kesabaran, (21) Kedermawanan, (22) Tawadlu' atau Rendah Diri, (23) Ketinggian Jiwa, (24) Dendam Kesumat, (25) Hasud, Dengki dan Iri Hati, (26) Ghibah atau Penggunjingan, (27) Adu Domba atau Fitnah, (28) Takabur atau Sombong, (29) Tertipu oleh Perasaan Diri Sendiri, (30) Zalim atau Aniaya, (31) Keadilan.

### **3. Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren**

Membina akhlak santri di pondok pesantren adalah Suatu usaha, cara atau proses penanaman akhlak kepada santri agar mencerminkan tingkah laku yang baik, yang mana dilakukan oleh ustadz di pondok pesantren. Apabila anak tersebut sudah dipercayakan orang tuanya untuk tinggal di pesantren, maka pembinaan akhlak dapat dilakukan oleh orang tua melalui pondok pesantren. Santri adalah sebutan bagi seseorang mengikuti pendidikan agama islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Seorang santri seringkali

dikatakan sebagai thalib al-‘ilm (seorang pencari ilmu). Pondok pesantren adalah tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri.

Maksud judul penelitian tentang implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* untuk membina akhlaq santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember, yaitu Pelaksanaan atau penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak* yang telah disusun dan direncanakan dengan rinci yang dilaksanakan oleh ustadz untuk membina dan mengarahkan santri agar mempunyai akhlak yang mulia di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>17</sup> Untuk lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya yang akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan: Bab ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini penelitian terdahulu yang terkait

---

<sup>17</sup> IAIN

dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan indikator

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis: Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan.

Bab V Penutup: Bab ini merupakan bab terakhir, dalam bab ini penyusun skripsi mengemukakan beberapa kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup>

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilyas Syah Al-Mutaqi (NIM : 11107054) yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy’ari dalam kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’allim*”. Dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak yang ditekankan dalam kitab *adab Al-Alim Wa Al-Muta’allim* dapat diklarifikasikan menjadi dua kategori, yakni akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Pertama, akhlak kepada Allah, beliau menyatakan bahwa hendaknya aktifitas seorang guru dan murid dalam belajar mengajar diniatkan kepada Allah, bukan karena tujuan duniawi semata. Kedua, akhlak kepada sesama manusia, khususnya akhlak murid terhadap guru. Dimana guru dipandang sebagai pribadi yang sangat dihormati, baik dikala beliau masih hidup maupun ketika sudah meninggal. Dengan kata lain, tujuan pendidikan menurut KH Hasyim Asy’ari adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak. Sedangkan penulis berusaha mengungkapkan

---

<sup>18</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 39.

meningkatkan pembelajaran kitab *taisirul khallaq* untuk membina akhlak santri. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam hal kajian perspektif. Penelitian ini membahas Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*.<sup>19</sup>

2. Skripsi oleh Azmil Umur yang berjudul “*Kolerasi Pemahaman Materi Kitab Taisirul Khallaq dengan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Krian Sidoarjo*”. Peneliti dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya pendidikan agama benar-benar menjadi tuntutan dalam agama dan menjadi standart prestasi, karena tanpa adanya pengetahuan agama yang benar seluruh ilmu pengetahuan seseorang akan menjadi kejahatan moral. Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan anak didik sebuah pengetahuan akhlak melalui kitab *Taisirul Khollaq*. Peneliti memiliki tujuan utama dalam penelitiannya yaitu membuktikan ada dan tidaknya kolerasi pemahaman kitab *Taisirul Khollaq* dengan akhlak santri. Temuan data yang diperoleh ialah (a) dari data hasil prosentasi pemahaman santri tentang akhlak tergolong baik, (b) akhlak santri dilihat dari prosentase terlihat baik, (c) korelasi santri dengan akhlak santri terlihat yang menggunakan analisis *product moment* yang sudah di interpretasi terbilang lemah. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa pemahaman tentang materi akhlak oleh santri Madrasah Diniyah Mojosantren Kemasari Sidoarjo adalah baik dengan prosentase 84,6% selain itu, dijelaskan bahwa

<sup>19</sup> Muhammad Ilyas Syah Al-Mutaqi, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*,” Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2013.

santri Madrasah Diniyah Mojosantren Kemas Sidoarjo mengimplementasikan apa-apa yang terkandung dalam materi akhlak dalam tingkah laku sehari-hari dengan baik, hal itu dibuktikan dengan prosentase 83%. Kesimpulan dari skripsi tersebut bahwa ada kolerasi pemahaman materi *Taisir Al-khallaq* dengan akhlak santri Madrasah Diniyah Darul Hikmah. Sedangkan peneliti berusaha untuk mengungkapkan strategi ustadz dalam meningkatkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*, untuk membina akhlak santri.<sup>20</sup>

3. Skripsi dari Rif'atul Mahmudah yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Religius Terhadap Peningkatan Moral Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*". Penelitian ini dilaksanakan dengan keberadaan kegiatan-kegiatan agama yang sangat membantu manusia dalam berbuat baik, hal ini memberikan dampak moral dan kepribadian manusia jika kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus-menerus. Populasi dalam penelitian ini yaitu santri pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad yang berjumlah 45 santri. Peneliti dalam penelitian ini menemukan angka sebesar 96,4% yang menunjukkan angka pengaruh kegiatan religius pada pengembangan Akhlak santri. Hal ini menandakan bahwa faktor kegiatan religius masih cukup kuat untuk memprediksi peningkatan moral santri. Persamaannya Peneliti ini sama-sama mengkaaji dan meneliti tentang Akhlak Pada santri dan Perbedaannya pada memanfaatkan seluruh

---

<sup>20</sup> Azmil Umur, "Kolerasi Pemahaman Materi Kitab Taisirul Khallaq dengan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Krian Sidoarjo," Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Tahun 2008.

kegiatan religius yang telah menjadi aktifitas sehari-hari pesantren dan mendalami sebuah kajian kitab kuning mengenai akhlak.<sup>21</sup>

4. Skripsi oleh Heni Rifa'i yang berjudul “ *Upaya Pengembangan Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP 2 Mejobo Kudus*” yang membahas tentang Pelaksanaan dalam pengembangan moral atau Akhlak untuk mengantisipasi penurunan moral siswa. Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil berupa faktor penyebab terkikisnya moral siswa, yaitu faktor intern berupa perasaan siswa yang ingin lepas dari aturan yang ada di sekolah dan faktor ekstern dimana faktor ini berasal dari lingkungan dimana siswa bermain di sekolah dan di rumah. Perilaku yang akan diubah ialah tingkah laku siswa yang kurang memahami dan pentingnya nilai moral di sekolah maupun masyarakat. Selama empat kali pertemuan, siswa mampu mengembangkan sikap yang bernilai moral yang baik dan lebih mengutamakan sikap sopan santun dan tata krama yang baik dalam berhubungan sosial.<sup>22</sup>
5. Eka Zeni Fitriana (10110246), dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak menurut Hafidz Hasan Lil Mas'udi (studi kitab Taisirul Khollaq)*” penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan konsep nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Taisirul Khollaq, (2) untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab taisirul khollaq dengan era globalisasi

<sup>21</sup> Rifa'ul Mahmudah, “ Pengaruh Kegiatan Religius Terhadap Peningkatan Moral Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya,” Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2011.

<sup>22</sup> Heni Rifa'i, “ Upaya Pengembangan Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP 2 Mejobo Kudus,” Skripsi Universitas Muria (UM) Kudus Tahun 2012.

sekarang. Persamaannya Peneliti ini sama-sama membahas tentang Akhlak yang terkandung dalam kitab Taisirul Khollaq. Perbedaannya fokus masalahnya dimana peneliti terdahulu fokus pada mendeskripsikan bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak dengan era globalisasi sekarang<sup>23</sup>

**TABEL 2.1**  
**Perbedaan Dan Persamaan Penelitian**

No	Penulisan	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Muhammad Ilyas Syah Al-Mutaqi	Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim	Penelitian ini sama-sama membahas dan mengkaji mengenai akhlak dan metode dalam penelitian ini sama yaitu menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada Konsep Pendidikan Akhlak dan lebih fokus pada dua kategori, yakni akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia dalam kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim
2	Azmil Umur	Kolerasi Pemahaman Materi Kitab Taisirul Khollaq dengan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Darul Hikmah	Persamaan antara peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang materi kitab Taisirul Khollaq dengan akhlak santri	Perbedaannya adalah Azmir Umur lebih fokus pada membuktikan ada dan tidaknya kolerasi pemahaman kitab Taisirul Khollaq dengan akhlak santri.

<sup>23</sup> Eka Zeni Fitriana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak menurut Hafidz Hasan Lil Mas'udi (studi kitab Taisirul Khollaq)," Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun 2015.

1	2	3	4	5
3	Rif'atul Mahmudah	Pengaruh Kegiatan Religius Terhadap Peningkatan Moral Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya	Persamaan antara Peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti tentang Akhlak Pada santri	Perbedaannya yaitu Penelitian terdahulu fokus pada memanfaatkan seluruh kegiatan religius yang telah menjadi aktifitas sehari-hari pesantren dan mendalami sebuah kajian kitab kuning mengenai akhlak
4	Heni Rifa'i	Upaya Pengembangan Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP 2	Penelitian ini sama-sama membahas akhlak dalam Kitab Kajian Kitab Taisirul Khollaq	Perbedaannya adalah Heni Rifa'i lebih fokus pada layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan akhlak
5	Eka Zeni Fitriana	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak menurut Hafidz Hasan Lil Mas'udi (studi kitab Taisirul Khollaq)	Peneliti ini sama-sama membahas tentang Akhlak yang terkandung dalam kitab Taisirul Khollaq	Perbedaannya fokus masalahnya dimana peneliti terdahulu fokus pada mendeskripsikan bagaimana relevansi nilai pendidikan akhlak dengan era globalisasi sekarang

*Tabel Perbedaan dan Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang*

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas Syah Al-Mutaqi, Azmil Umur, Rif'atul Mahmudah, Heni Rifa'i dan Eka Zeni Fitriana yaitu sama-sama membahas tentang akhlak yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak*.

Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu meneliti tentang konsep pendidikan akhlak, kolerasi pemahaman kitab *Taisirul Khollaq*, Pengaruh kegiatan religius terhadap peningkatan moral, upaya pengembangan moral melalui layanan bimbingan kelompok, dan analisis nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang implementasi metode Bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak* untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>24</sup> Sehingga mampu membuat pertanyaan, analisis data dan membuat fokus penelitian dan kesimpulan.

### **1. Implementasi Metode Bandongan**

#### **a. Pengertian Implementasi Metode Bandongan**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inofasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketersmpilan, maupun nilai dan sikap.. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan

---

<sup>24</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46.

dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa Undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *bandongan* diartikan dengan “pengajaran dalam bentuk kelas ( pada sekolah agama). Secara termonologi menurut Zamakhsyari Dhofier metode *bandongan* adalah sekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab. Seorang murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata yang sulit.<sup>25</sup>

Metode *bandongan* adalah “kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut”.<sup>26</sup> Jadi metode *bandongan* adalah Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu. Kitabnya disebut kitab *jenggot* karena

<sup>25</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers,2002), 153.

<sup>26</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers,2002), 154.

banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kyai. Metode pengajaran yang demikian adalah metode bebas, sebab absensi santri tidak ada, santri boleh datang boleh tidak dan tidak ada pula sistem kenaikan kelas, santri yang bisa menamatkan kitab dapat menyambung kitabnya yang lebih tinggi atau mempelajari kitab yang lain. Metode ini seolah-olah mendidik anak kreatif dan dinamis.<sup>27</sup> Dengan metode pengajaran *Bandongan* ini, lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun belajar tetapi berpatokan kepada waktu kapan murid tersebut menamatkan kitabnya yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Sementara itu santri-santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pemberian harakat, pencatatan simbol kedudukan kata, arti-arti kata langsung dibawah kata yang dimaksud dan keterangan-keterangan lain yang di anggap penting dapat membantu teks. Posisi para santri pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini dengan melingkari dan mengelilingi kyai atau ustadz sehingga membentuk *halaqah* (lingkaran) dalam penerjemahannya kyai atau ustadz dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama para santrinya misalnya : ke dalam bahasa jawa, sunda atau bahasa indonesia.<sup>29</sup>

Sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem sorogan dan wetonan adalah bandongan yaang dilakukan saling kait mengkait dengan yang sebelumnya. “sistem bandongan, seorang santri tidak

<sup>27</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers,2002), 154.

<sup>28</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*(Yogyakarta:LkiS,2007), 71.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*,(Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,2003), 157.

harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah". Metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.<sup>30</sup>

Jadi Implementasi metode bandongan adalah suatu pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan dengan rinci yang dilaksanakan oleh ustadz dengan memakai Metode bandongan yang mana ustadz membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, sehingga santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh ustadz dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.

#### **b. Syarat-Syarat Pengguna'an Metode Bandongan**

- 1) Metode ini cocok diberikan kepada anak yang baru belajar kitab
- 2) Murid yang diajarkan sekurang-kurangnya lima orang
- 3) Tenaga guru yang mengajar sedikit sedangkan yang diajarkan banyak
- 4) Bahan yang diajarkan terlalu banyak sedangkan alokasi waktunya sedikit.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 57.

<sup>31</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*(Yogyakarta:LkiS,2007), 75

### c. Pelaksanaan Metode *Bandongan*

Dalam metode ini seorang kyai memulai pelajaran dengan membaca *bismillah* dan memuji Allah serta bershalawat kepada Rasulullah dengan harapan agar ilmu yang didapat akan bermanfaat baik di Dunia dan Akhirat. Kemudian dengan menggunakan bahasa daerah setempat kyai membaca, menterjemah dan menjelaskan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajari, sementara santri mengikuti secara cermat penjelasan yang diberikan kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu baik berupa syakal, terjemah atau keterangan penting pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.<sup>32</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *bandongan* antara lain :

- 1) Kyai/ustadz pada awal pertemuan membaca do'a dan sholawat kepada nabi Muhammad saw
- 2) Kyai/ustadz membaca, menterjemah dan menerangkan kitab yang dipelajari dengan menggunakan bahasa daerah (jawa).
- 3) Kyai/ustadz dalam menterjemahkan kitab menggunakan metode *harfiyah safahiyah* yaitu menterjemahkan arti kata demi kata kemudian diberi i'rab (harakat atau syakal) sesuai dengan kedudukannya.
- 4) Santri mengikuti secara cermat penjelasan yang diberikan kyai dengan memberikan catatan-catatan baik berupa syakal/baris,

---

<sup>32</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers,2002), 154

makna/terjemah atau keterangan-keterangan penting pada kitabnya masing-masing.

- 5) Materi yang diajarkan berdasarkan bab-bab yang tercantum di dalam kitab kuning.
- 6) Tidak ada absensi santri.
- 7) Tidak ada kenaikan kelas.
- 8) Santri bebas memilih kitab yang akan dipelajarinya.
- 9) Lama belajar santri tidak tergantung tahun pelajaran
- 10) Adanya media kitab kuning.<sup>33</sup>

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Bandongan***

- 1) Kelebihan metode *bandongan*
  - a) Santri diminta terlebih dahulu mempelajari sendiri materi-materi yang akan diajarkan oleh gurunya, sehingga santri dapat menselaraskan pemahamannya dengan pemahaman gurunya tentang maksud dari teks yang ada dalam sebuah kitab.
  - b) Metode ini mendidik santri belajar secara mandiri. Dengan demikian hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan santri. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka akan dapat dengan mudah mempratekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.

---

<sup>33</sup> M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 32

2) Kekurangan metode *bandongan*

- a) Penerapan metode ini dapat dikatakan tidak efektif, atau paling tidak belum seperti yang diharapkan karena proses pengajaran lebih bersifat monolog.
- b) Penggunaan metode ini sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh anak didik (santri). Apabila dengan penggunaan metode ceramah dapat bersifat melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.
- c) Pada metode ceramah proses komunikasi banyak terpusat kepada guru/ustadh. Ini masih menganut pembelajaran lama yaitu teacher centre dalam proses pembelajaran, siswa banyak berperan sebagai pendengar. Sehingga proses pengajaran murid terlalu pasif.
- d) Santri yang mengikuti kegiatan ini ada yang kelihatannya kurang serius.
- e) Santri atau santriwati dapat melakukan kecurangan terhadap tugas yang diberikan terlalu banyak diberikan, dapat mengalami banyak jenuhan atau kesukaran, dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin seorang siswa dapat terganggu atau malas mengikuti pembelajaran<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 51.

#### e. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Bandongan*

Untuk mendukung atau mengembangkan metode *bandongan* itu pada pondok pesantren Al-Barokah perlu diadakan suatu perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan, maka semua orang memiliki kebebasan untuk tertarik dan mempelajari berbagai ilmu atau kitab. Perpustakaan merupakan fasilitas yang membantu untuk mengembangkan metode *bandongan* atau *weton* yang secara tradisional telah dimiliki oleh pondok pesantren. Disamping itu juga, kesadaran dan kemampuan individual sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang santri dalam pengajaran. Bagi santri yang rajin dan mempunyai kecerdasan yang tinggi tentunya dia akan cepat menguasai apa-apa yang dia pelajari. Faktor lain yang turut mendukung yaitu, mereka para santri percaya bahwa duduk persis di depan kyai saat mengikuti pengajian mendatangkan pahala.<sup>35</sup> Faktor-faktor penghambatnya dalam metode ini, seorang ustadz atau kyai seringkali tidak mengetahui berapa jumlah yang mengikuti pengajarannya karena tidak ada absensi, juga sulit memperkirakan antara santri yang faham dan yang tidak faham karena jarang terjadi proses tanya jawab, sementara juga tidak diadakan tindak evaluasi. Kelemahan dari metode *bandongan* ini adalah adanya ketergantungan para santri kepada para kyai sebagai “penguasa” kitab. Ini berakibat hilangnya dorongan terhadap tingkat kreatif dan sikap

<sup>35</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), 45-49.

kritis dari para santri karena pengaliran ilmu dari kyai ke murid hanya berjalan sepihak.<sup>36</sup>

Selain itu ada suatu faktor yang menghambat penerapan metode *bandongan* ini adalah faktor tidak disiplin. Tidak disiplin merupakan salah satu kendala yang dihadapi pada penerapan metode *bandongan* pada saat pembelajaran kitab kuning, sebab dengan kedisiplinan tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Kaitannya dengan kedisiplinan ini dijelaskan bahwa kedisiplinan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab pada diri seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.<sup>37</sup>

## 2. Pembelajaran *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak*

### a. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Kitab *Taisirul Khollaq*

Kitab "*Taisirul Khollaq*" ditulis oleh syeikh hafidz Hasan Al-Mas'udi adalah ringkasa dalam kajian akhlak praktis yang sangat mendasar, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan seorang muslim terlebih generasi muda yang seharusnya sejak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak islam, perkembangan dunia

<sup>36</sup> Sudjoko Prasodjo, *Profil Pesantren Laporan Hasil Penelitian Pesantren al-Falah dan Delapan Pesantren Lain di Bogor*, (Jakarta:LP3ES, 1975), 139.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri, Djamah, *Pendidik dan Anak didik dalam Intelektual Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 55.

pendidikan modern yang seakan tidak memberi ruang akan adanya kajian akhlak selama ini menjadikan beku dalam kejumudan.<sup>38</sup>

#### **b. Latar Belakang Kitab *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak***

Kitab “*Taisirul Khollaq*” karya syekh hafidz Hasan Al-Mas’udi penulisan ini dilatar belakangi untuk siswa-siswa kelas satu ma’had Al-Azhar dan kitab tersebut diberi nama oleh beliau *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlaq*. Beliau banyak menjelaskan didalam kitabnya tentang pentingnya berakhlak sesuai Al-Qur’an dan Al-Hadist. Syekh Hafidz Hasan Al\_Mas’udi mempunyai cita-cita sangat tinggi sehingga beliau menceburi bidang pelayaran keseluruh pelosok dunia. Selain itu Syekh Hafidz Hasan Al\_Mas’udi banyak menyumbangkan pemikirannya dalam bidang keilmuan islam, seperti penjelasan dan masalah hadist dan akhlak, sehingga beliau dipercaya menjadi guru besar di Darul Ulum Al-Azhar Mesir. Semoga kitab ini bermanfaat bagi pelajar dan generasi muda masa sekarang serta bisa meniru akhlak nabi Muhammad SAW.<sup>39</sup>

#### **c. Sistem Penulisan Kitab *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak***

Kitab *Taisirul Khollaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al\_Mas’udi memiliki sistematika yang sama dengan kitab-kitab yang lainnya. Yang pertama judul kitab dan selanjutnya nama pengarang kitab *Taisirul Khollaq*. Halaman selanjutnya yaitu tentang latar belakang penulisan

<sup>38</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, terj. M. Fadlil Sa’id An-Nadwi (Surabaya: Al-Hidayah, 1997), 3.

<sup>39</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, terj. M. Fadlil Sa’id An-Nadwi....., 4.

kitab *Taisirul Khollaq* dengan bahasa yang dasar yang bisa dipahami oleh para pelajar. Penulisannya diawali dengan bacaan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah. Selanjutnya dilanjutkan dengan alasan kenapa menulis kitab *Taisirul Khollaq*. Pembahasan selanjutnya tentang materi kitab *Taisirul Khollaq* karya Syeikh Hafidz Hasan Al\_Mas'udi, yang menjelaskan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Sistematika penulisan kitab ini dibagi menjadi 5 diantaranya adalah:

- (1) Halaman judul
- (2) Kata pengantar
- (3) Daftar isi
- (4) Muqoddimah penyusun
- (5) Pembahasan / materi kitab tersebut

#### **d. Materi Pembelajaran *Taisirul Khollaq* *Fil Ilmil Akhlak***

Kitab *Taisirul Khollaq* karya Syeikh Hafidz Hasan Al\_Mas'udi menerangkan materi tentang akhlak yaitu:

- (1) Taqwa

Taqwa: Menuruti segala perintah Allah yang maha tinggi dan maha besar serta menjauhi larangannya secara tersembunyi dan terang-terangan, maka tidak sempurna Taqwa kecuali dengan mengosongkan semua keburukan dan menghiasi kebaikan-kebaikan. Taqwa ialah suatu jalan seseorang yang menempuhnya akan

terpetunjuk dan tali yang kuat siapa saja yang memegangnya akan selamat.<sup>40</sup>

## (2) Adab Guru

Guru adalah penuntun bagi murid untuk menyempurnakan ilmu dan akhlak. Syarat untuk menjadi guru memiliki sikap terpuji sebab ruh murid masih lemah dibandingkan gurunya, apabila guru bersifat sempurna, murid akan menyesuaikan diri dengan gurunya. Maka seorang guru mestinya bertaqwa, tawaddu (merendahkan diri), lemah lembut, agar murid simpatik padanya, maka akan bermanfaat untuk murid tersebut, seorang guru juga harus bijaksana, sopan santun supaya murid mengikutinya, disamping itu harus ada rasa kasih sayang pada murid agar menyukai apa yang diajarkan, dan gurupun selalu menasehati dan mendidik kesopanan serta memperbaiki adab muridnya dan tidak membebankan mereka suatu pemahaman yang tidak mampu mereka pikirkan.<sup>41</sup>

## (3) Adab Murid

Untuk murid ada beberapa adab yaitu adab pada dirinya bersama ustadz. Adapun adab untuk dirinya sangat banyak, sebagiannya adalah tidak 'ujub (heran pada kemampuan diri sendiri), tawaddu', jujur agar murid dicintai dan dipercaya, sopan saat berjalan, menundukkan pandangan dari melihat yang haram-haram,

<sup>40</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda (Kediri: Santri Salaf Press, 2018), 32.

<sup>41</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda (Kediri: Santri Salaf Press, 2018)., 39.

terpercaya (tidak membelot) dari ilmu yang diberikan kepadanya, maka dia tidak sembarangan menjawab apa yang tidak diketahuinya.<sup>42</sup>

#### (4) Hak-Hak Kedua Orang Tua

Dua orang tua penyebab adanya insan, kalau bukan susah payah keduanya, tidak merasa senanglah insan dan kalau bukan kesukaran keduanya insan tidak mengecap kenikmatan. Adapun ibu telah mengandung dan melahirkan dalam kondisi susah payah, sedangkan bapak mencurahkan kemampuannya pada sesuatu yang kembali manfaatnya kepada insan untuk pemeliharaan tubuh dan ruhnyanya.<sup>43</sup>

#### (5) Hak Saudara

Mereka yang memiliki hubungan kasih sayang (kerabat) Allah memerintah menyambung persaudaraan dan mencegah memutuskannya. Seyogianya manusia menjaga dan memelihara persaudaraan, tidak menyakiti mereka dengan perbuatan dan perkataan, merendahkan diri dan menahan gangguan walau dalam waktu lama dan bertanya jika mereka tidak ada, membantu mendapat tujuan mereka bila mampu, mencegah dari bahaya jika mungkin, kalau mereka tidak memerlukan hal-hal diatas, dengan cara

<sup>42</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 55.

<sup>43</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 77

menyempurnakannya dengan membeduk (berkunjung) ke rumah mereka.<sup>44</sup>

#### (6) Hak Tetangga

Tetangga: orang-orang yang berdekatan rumahnya dengan rumahmu sekitar 40 rumah dari semua penjuru. Hak-hak tetangga: memulai memberi salam, kamu berbuat baik padanya, seimbangkan dengan melakukan kebaikan, apabila dia mengawalnya (balaslah kebajikannya), kamu tunaikan (bayarlah) hak-hak hartanya bila ada sangkut paut, dengan itu dan kamu kunjungi dia bila sakit, kamu merasa puas jikalau tetangga senang, kamu berduka cita bila dia tertimpa musibah, janganlah kamu arahkan pandangan kamu kepada wanitanya sekalipun itu pematunya, kamu tutup aurat tetanggamu dan kamu hindari sesuatu yang dibenci saudaramu semampumu dan kamu bertemunya dengan wajah manis dan memuliakan.<sup>45</sup>

#### (7) Adab Pergaulan

Adab pergaulan yaitu berwajah manis, lemah lembut, mendengar pembicaraan teman, sopan, tidak takabur, diam ketika terjadi senda gurau, memaafkan kesalahan dan berlapang dada, tidak berbangga dengan kemegahan dan kekayaan, karena demikian akan menjatuhkannya dari pandangan manusia (dianggap remeh) dan

<sup>44</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 103.

<sup>45</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 104.

menyimpan rahasia sebab tiada berharga orang yang tidak bisa menyimpan rahasia.<sup>46</sup>

#### (8) Adab Persahabatan

Persahabatan yaitu beramah tamah dengan manusia dan gembira saat bertemu mereka. Persaudaraan adalah seperti Rasulullah mempersaudarakan antara muhajirin dan ansar agar eratlah hubungan dan bertambahlah persaudaraan (persahabatan) mereka. Adapun kelebihan persahabatan adalah memberi faedah dan mengambil faedah (take and give), tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa, dengan demikian tepatlah kondisi dan seimbanglah urusan.<sup>47</sup>

#### (9) Adab Persaudaraan

Persaudaraan yaitu hubungan antara dua orang yang nyatalah kasih sayang keduanya, maka timbullah dari keduanya sikap berlapang-lapang pada harta (saling memberi) dan menolong dengan jiwa dan memaafkan kesalahan, ikhlas, menepati janji, saling meringankan beban, tidak saling memberatkan, maka seseorang akan mendorong saudaranya berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran dan berdoa baik kondisi dan istiqamah.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 117.

<sup>47</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 126.

<sup>48</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda (Kediri: Santri Salaf Press, 2018)., 131.

#### (10) Adab Dalam Pertemuan

Seseorang yang datang ke forum-forum pertemuan, hendaklah mengawali memberi salam untuk hadir, duduk di tempat kosong, berpaling dari perkataan-perkataan yang tak berguna, merubah kemungkaran dengan tangan, jika tidak mampu, dengan lidah, maka jika tidak mampu dengan hati dan keluar dari forum pertemuan kalau memang forum tersebut tidak ada manfaatnya.<sup>49</sup>

#### (11) Adab Makan

Adapun adab sebelum makan: Mencuci dua tangan, meletakkan makanan di alas di atas bumi (tanah), duduk dan niat agar kuat melaksanakan ibadah, tidak makan berserta kenyang, menerima apa yang tersedia dari makanan, tidak mencela makanan dan menawari orang bersamanya. Adab waktu makan: Memulai dengan Bismillah secara keras agar mengingatkan orang lain, makan dengan tangan kanan, mengecilkan suapan, membanguskan kunyahan, tidak menjulurkan tangan ke suapan lain sebelum selesai yang pertama, tidak memakan sesuatu yang mengiringi makanan kecuali buah-buahan, tidak meniup makanan, tidak memotongnya dengan pisau, tidak menyapu tangan dengan makanan dan tidak mengumpulkan kulit dan biji pada satu bejana (tempat, piring), tidak meminum air kecuali di butuhkan. Adab selesai makan:

---

<sup>49</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda (Kediri: Santri Salaf Press, 2018), 133.

Berdiri(berhenti) sebelum kenyang membasuh dua tangan sesudah menjilatnya, memungut sisa makanan dan membaca Alhamdulillah.<sup>50</sup>

#### (12) Adab Minum

Adab minum yaitu memegang gelas dengan tangan kanan, melihat pada air sebelum meminumnya, membaca bismillah, duduk, menghisap air, karena meneguk akan memudaratkan jantung.<sup>51</sup>

#### (13) Adab Tidur

Adab tidur: bersuci dari hadats (berwudlu), tidur diatas lambung kanan menghadap kiblat, berniat untuk mengistirahatkan badan supaya kuat beribadah dan mengingat Allah SWT ketika tidur dan bangun.

#### (14) Adab Masuk Masjid

Semua Masjid adalah rumah Allah, orang yang bergantung hatinya dengan masjid, Allah akan menaunginya di hari Kiamat sebagaimana pada hadits, seseorang berjalan ke Masjid dengan penuh rindu serta tenang dan sopan, masuk kedalamnya dengan kaki kanan dan sandalnya di luar Masjid dan berdoa saat masuk.<sup>52</sup>

Dan mengerjakan shalat *Tahayyatul Masjid*, memberi salam walaupun tidak ada orang didalamnya karena masjid tidak sunyi dari jin dan malaikat, duduk dengan niat taqarrub(medekatkan diri kepada Allah ), muraqabah (perasaan dalam pengawasan Allah),

<sup>50</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 145.

<sup>51</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 154.

<sup>52</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 161.

memperbanyak zikrullah, menahan nafsu dari syahwat, menjauhi perselisihan, tidak berpindah pada tempatnya kecuali ada keperluan, dan tidak mencari barang hilang(tercecer) di dalam masjid, tidak menguatkan suara di depan orang-orang yang sedang shalat, tidak berbimbang dengan suatu kegiatan(skill), tidak berbicara pembicaraan dunia agar selamat dari ancaman.

#### (15) Adab Kebersihan

Ketahuiilah! Sesungguhnya kebersihan badan, pakaian dan tempat dituntut syara', sudah selayaknya manusia membersihkan badannya, menyisir rambut dan meminyakinya dan membasuh dua telinga, membersihkan mulut dengan berkumur-kumur dan bersiwak(menyikat gigi) dan memasukkan air ke hidung serta menyemburkannya kembali dan membersihkan kuku dengan cara membasuh sesuatu yang ada di bawah kuku.<sup>53</sup>

#### (16) Jujur dan Dusta

Jujur menyampaikan sesuatu sesuai kejadian sedangkan dusta menyampaikan berita tidak sesuai kejadian.<sup>54</sup>

Sebab-sebab jujur: akal, agama, muru-ah(berani, punya rasa malu) karena akal mendapatkan manfaat kejujuran dan mudarat dusta, maka dia tak ingin dirinya ada dalam bahaya, diapun selalu bersikap jujur, sedangkan agama memerintah berlaku jujur, menjauhi lawanya, demikian juga orang yang punya rasa malu, tidak ridha

<sup>53</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 169.

<sup>54</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 173.

dirinya kecuali berlaku jujur, sebab kejujuran menuntut berhias perkara terpuji dan tiada kebaikan pada dusta.

Sebab dusta ingin menarik manfaat dan menolak bahaya sebab manusia kadang-kadang melihat pada dusta ada keselamatan segera (Instant) maka diapun berdusta dan melihat pada berlaku jujur lawannya, diapun tak melakukannya. Bahaya dusta berbalik ke pemiliknya, dia akan diremehkan serta tidak dipercayai lagi, pendusta dihinakan di dunia, disiksa di Akhirat, dusta juga berefek untuk orang lain, karena pendusta berjanji dengan orang lain akan suatu kebaikan kemudian mengingkarinya sehingga memecahkan hati orang tersebut akibat hilang harapannya akhirnya timbullah ghibbah (gossip), adu domba, sehingga tergeraklah manusia dalam kemarahan dan permusuhan.

#### (17) Amanah

Amanah: menjaga (memelihara) hak-hak Allah dan hamba-Nya. Dengan Amanah sempurnalah Agamamu, terpelihara kehormatan dan harta benda, sebab menjaga hak Allah berarti melakukan perintah dan menjauhi larangan. memelihara hak-hak hamba berarti mengembalikan barang titipan, tidak mengurangi sukatan dan timbangan atau ukuran (hasta), tidak menyebarkan rahasia-rahasia dan aib-aib, memilih yang paling baik pada Agama, dunia dan dirinya.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 184.

## (18) Memelihara Diri ('Iffah)

'Iffah adalah sifat jiwa yang menjaga dari yang haram-haram dan syahwat rendah, iffah (memelihara diri) perkara yang paling mulia dan tinggi, darinyalah bercabang beragam kebaikan seperti sabar, qana'ah (mencukupi apa yang ada), sakh (pemurah), terlepas dari aib, wara' (memelihara diri dari makruh, lebih-lebih yang haram), sopan santun, kasih sayang, rasa malu.'Iffah adalah simpanan orang yang tidak punya harta, mahkota untuk yang tidak punya kemulian.<sup>56</sup>

## (19) Kharisma (Muru-ah)

Muruah atau kharisma ialah sifat yang mendorong seseorang memegang kemulian akhlaq dan kebiasaan-kebiasaan baik.<sup>57</sup>

Sebab-sebabnya: Cita-cita tinggi, berjiwa mulia, sesungguhnya cita-cita tinggi akan menghasilkan menjaga ketinggian, mendapatkan semua kebaikan, membangun kemulian, murah hati, mencegah bahaya. Muru'ah adalah tanda 'iffah (memelihara diri), suci dari yang tidak baik, terpelihara, karena itu tidak terlihat pada orang yang memiliki mur-ah (kharisma) kecuali ketaqwaan, jauh dari tamak dan ridha dengan apa yang dibagi Allah, tiada melihat apa yang ada di tangan manusia, dan diantara yang menunjuki terpujinya muru-ah.

<sup>56</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 188.

<sup>57</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 191.

## (20) Hilm (Bijaksan, tidak cepat marah)

Hilm sifat yang membawa pemiliknya tidak membalas orang yang membuat marah padahal dia mampu membalasnya.<sup>58</sup>

Sebab-sebab Bijaksana: Menyayangi orang-orang bodoh, tidak mencaci maki, malu memberi jawaban, ramah pada orang yang berbuat jahat, menjaga nikmat yang lalu, diplomatis, menanti peluang, tidak mencaci maki sebagian dari berjiwa mulia dan tinggi cita-cita, malu sebagian dari memelihara jiwa dan sempurna kharisma, memelihara nikmat yang lalu sebagian dari menyempurnakan janji diplomatis dan melihat peluang sebagian dari kecerdikan sebab seseorang yang menampakkan kemarahan sedikit caranya.

## (21) Pemurah

Pemurah yaitu memberikan harta tanpa diminta dan menuntut hak. Pemurah adalah kebaikan utama dan perkara terpuji karena mengikat dan menyatukan semua hati, manfaat dan faedahnya pun menyeluruh.<sup>59</sup>

## (22) Tawaddu' (Merendahkan Diri)

Tawaddu' merendahkan diri dan berhati lembut tanpa menghinakan diri. Tujuan Tawaddu' ialah memberikan tiap-tiap yang punya hak akan haknya, tidak mengangkat derajat orang hina

<sup>58</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 192.

<sup>59</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 193.

dan tidak menurunkan yang mulia, tawaddu sebagian dari sebab-sebab bermartabat tinggi dan mengantarkan ketempat kemuliaan.<sup>60</sup>

Telah bersabda Nabi SAW :

“Seseorang yang Tawaddu’ karena Allah, Allah akan meninggikannya”.

### (23) Berjiwa Besar

Berjiwa besar ialah sifat yang menempatkan manusia pada tempat tinggi dan mulia, sebab berjiwa besar adalah manusia mengenal ukuran dirinya, hasil dari berjiwa besar adalah melakukan kebaikan, sabar pada masa susah, tidak melahirklan, manusia memuliakannya, mendapat balasan kebaikan dari Allah.<sup>61</sup>

Allah berfirman:

“Dan untuk Allah ketinggian dan buat Rasul-Rasul-Nya dan orang-orang beriman.

### (24) Dendam

Dendam yaitu menyembunyikan keburukan, sangat berkeinginan untuk menyakiti. Sebab dendam: marah, mengiringinya delapan perkara yang diharamkan yaitu dengki kepada orang yang di dendaminya, mencela bila terjadi musibah, menjauhi orang yang dia menaruh dendam padanya walau dia memohon belas kasihan, berpaling dan meremehkannya dan mengomonginya dengan keji seperti menggosip dan menyebarkan rahasia, menceritakannya

<sup>60</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 195.

<sup>61</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 197.

dengan cara mengolok-olok, menyakiti tubuh dan mencegah haknya.<sup>62</sup>

#### (25) Dengki/Iri Hati

Dengki yaitu keinginan (cita-cita) melenyapkan nikmat orang lain, adapun cita-cita ingin menjadi seperti orang lain disebut Ghibtah (Gemar, menaruh hati), hal ini tidak dicela bahkan dianjurkan sebab rasa gemar akan membentuk sifat-sifat terpuji.<sup>63</sup>

Nabi SAW pun bersabda :

“Mukmin menaruh hati(gemar, ingin mencontoh orang lain) yang baik-baik dan munafik itu pendengki”.

Sebab-Sebab Kedengkian:

- (a) Benci kepada orang yang di dengki karena kelebihan yang nampak padanya atau nikmat yang dilimpahkan Allah untuknya.
- (b) Orang yang di dengki lebih tinggi martabat, sedangkan si pedengki tidak mampu mencapainya.
- (c) Pelit si Pedengki atas kelebihan(potensi-potensinya) sehingga dia iri hati kepada setiap orang yang lebih baik dari dirinya..

#### (26) Gosip (Mengumpat)

Mengumpat (gossip): Menyebut saudaramu dengan sesuatu yang di benci walaupun itu dihadapannya seperti ucapan: Si Anu pincang atau fasik, fakir, berpakaian pendek yang kamu maksud demikian buat mengurangnya.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 198.

<sup>63</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 199.

<sup>64</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 204.

Sebab-sebab timbulnya gosip delapan perkara: dengki, memuaskan rasa sakit hati, keinginan mengangkat kedudukannya, menggagalkan tujuan orang yang dia sakiti sebelum tercapai, tujuan melepaskan diri, berpura-pura baik pada kawan-kawan, bersenda gurau dan mengolok-olok.

Dan bukan gosip bila menegur orang lalai dari kelalaiannya, dan menunjuki kepada kebaikan karena Allah tidak mencegah menyampaikan nasehat tetapi Allah melarang ghibah.

(27) Fitnah (Adu Domba)

Fitnah: memindahkan semua perkataan, perbuatan, hal-hal (kondisi) manusia kepada orang lain yang tujuannya merusak. Pendorongnya adalah maksud buruk dari orang yang dipindahkan (pemilik berita) atau menampakkan cinta kepada orang yang dipindahkan padanya (penerima berita), menghambur-hamburkan omongan atau berbicara sia-sia.<sup>65</sup>

Yang mencegah manusia dari mengadu domba ialah menyadari bahwa adu domba tersebut bisa memutuskan tali persaudaraan, menyalakan api permusuhan dan mendapatkan siksa(risiko)

(28) Takabbur (sombong)

Takabbur adalah menilai diri lebih besar dan melihat derajatnya di atas orang lain. Kerusakan takabbur banyak sekali,

<sup>65</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 222.

diantaranya menyakiti orang lain, memutuskan tali-tali kasih sayang (persaudaraan) memisahkan diantara hati, membuat orang marah dan sepakat untuk menyakitinya, tidak tunduk kepada kebenaran dan memendam kebencian dan tidak lembut dalam menyampaikan nasehat.<sup>66</sup>

(29) Ghurur (tertipu)

Ghurur: Tenang jiwa pada sesuatu yang sesuai keinginan dan condong tabi'at kepadanya sebab syubhat Syetan (kesamaran fatamorgana Setan).<sup>67</sup>

Ghurur (tertipu) dua pembagian:

- (a) Tertipu orang-orang kafir yang menukar kehidupan dunia dengan akhirat, diantara mereka yaitu orang yang tenang pada dunia dan hiasannya dan mengingkari hari kebangkitan dan tertipu dengan kememimpinan di dunia, dia menyangka bahwa dirinya yang paling baik pada menempati janji dan kasih sayang.
- (b) Tertipu pelaku maksiat dari kalangan orang mukmin, diantaranya adalah orang yang tidak beramal sebab tertipu dengan keluasan ampunan Allah, berpegang atas ketaatan Bapak atau pada banyaknya ilmu, golongan ini (Pertama yang tidak beramal) bahwa suka pada sesuatu tanpa mengambil(menjalani) sebab-sebabnya ialah kerakusan tercela

<sup>66</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 226.

<sup>67</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 254.

dan tiada mengingat yang kedua(yang berpegang pada keshalehan orang tua)

Diantara aib Ghurur(tertipu) ialah timbulnya rasa sombong yang telah disebutkan pada pembahasan yang telah lewat bahwa orang sombong tidak masuk Surga.

(30) Zhalim (Aniaya)

Zhalim: Keluar dari batasan keseimbangan disebabkan kelalaian (tidak perhatian) atau melampaui batas, kezhaliman mengandung semua maksiat dan kehinaan (keburukan).<sup>68</sup>

Orang zhalim itu adakala untuk dirinya atau pada orang lain. Menzhalimi diri yaitu dengan lalai pada menaati Allah SWT atau tidak beriman. Zhalim kepada orang lain adalah meremehkan hak orang lain seperti menyakiti tetangga, menghina tamu, berdusta, mengosip, mengadu domba.

Telah bersabda Nabi SAW:

“Kezhaliman akan menjadi kegelapan di hari kiamat.”

(31) ‘Adil

Adil yaitu seimbang pada semua urusan dan sesuai dengan Syari’at.<sup>69</sup>

Adil ada dua bagian: Manusia adil pada dirinya yaitu berjalan di jalur Istiqamah dan adil kepada orang lain ,adil kepada orang lain dibagi tiga lagi:

<sup>68</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 270.

<sup>69</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*, Terj. Nailul Huda, 276.

- (a) Adil raja pada rakyat lewat memberi kemudahan dan memberikan setiap orang yang mempunyai hak akan haknya.
- (b) Rakyat adil pada Sultan(pemimpin), murid pada guru, anak pada ayah yaitu dengan taat secara ikhlas(tulus)
- (c) Manusia adil sesama sebaya(sederajatnya) dengan tidak takabbur dan tidak menyakiti mereka.

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu : kata “pondok” dan kata “pesantren”, menurut etimologi pondok adalah runah sementara waktu, sedangkan istilah pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang mempunyai arti orang yang mendalami agama islam.

Karena adanya proses asimilasi, maka kata santri menjadi “pesantren”.<sup>70</sup>

Pondok dan pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “Pondok Pesantren”, yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah penggemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan. Pondok pesantren sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok sedangkan mengajarnya di kelas dan musholla. Hal inilah yang merupakan fase

<sup>70</sup> As'ari, *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 43.

pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Pondok pesantren sebagai salah satu kekayaan budaya umat islam yang khas ke “Indonesiaan”, di samping sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional karena sifatnya yang khas, yakni: Kyai, pondok, masjid dan santri, bahkan juga M. Dawam Rahardjo cenderung mengatakan pesantren menganut aliran keislaman tertentu pesantren juga di kategorikan sebagai lembaga sosial, karena yang nampak terjadi dalam kegiatan pesantren, karena ia mampu memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat lingkungannya.<sup>71</sup>

Oleh karena itu pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.

## **b. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren**

### **1) Tujuan Pondok Pesantren**

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai yang merupakan kunci dari alasan berdirinya lembaga pendidikan tersebut. Begitu juga dengan halnya keberadaan tujuan berdirinya pesantren. Tujuan Pendidikan dalam pandangan Mastuhu sebagai berikut. Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan

---

<sup>71</sup> Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), 8.

pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak ayal lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut.<sup>72</sup> Sebagaimana yang diketahui, bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang kyai sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan.

## 2) Fungsi Pondok Pesantren

Menurut Ahmad Tafsir “pesantren dapat menyumbang menanam iman, suatu yang diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional”. Seiring dengan berjalannya waktu, pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan agama non-formal ini mengalami kenaikan yang signifikan dari masa ke masa, dimana dalam suatu lembaga ini menyuguhkan kajian baik tradisional ataupun modern. Melihat dari kenyataan ini, tak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pondok pesantren membawa dampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di negara ini. Jadi kehadiran pondok pesantren yang dibawa para ulama kuno secara jelas dan

---

<sup>72</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:INIS, 1994), 55-56

nyata membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

### 3) Karakteristik pondok pesantren

#### a) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”.

#### b) Masjid

Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama praktek sholat lima waktu, khutbah, dan pengajaran kitab kuning maupun al-Qur'an.

#### c) Pengajaran Kitab Kuning

Pada masa lalu, pengajaran Kitab Kuning karya ulama penganut faham syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.

#### d) Santri

Menurut tradisi pesantren, santri dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap pada kompleks pesantren. Sedangkan santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa disekeliling pesantren,

yang biasanya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran.

e) Kyai atau pengasuh pondok

Merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai begitu sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga sangat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Karena itu, kyai pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dari pendiri dari pesantren yang bersangkutan.

**c. Pembinaan Akhlak**

Membina adalah Menuntun dan mengarahkan dalam hal kebaikan untuk mencapai suatu keberhasilan. Pembinaan akhlak pada anak dapat dilakukan oleh berbagai pihak ( orang tua, guru, dan sebagainya ). Apabila anak tersebut sudah dipercayakan orang tuanya untuk tinggal di pesantren, maka pembinaan akhlak dapat dilakukan oleh orang tua melalui pondok pesantren tersebut. Setiap anak diharuskan mempunyai akhlak yang baik di dalam kehidupannya, maka dari itu pembinaan akhlak wajib dilakukan dimanapun. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.<sup>73</sup> Misalnya, shalat bertujuan untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tercela.

<sup>73</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 19.

Selain itu, sholat juga memupuk rasa pergaulan antar sesama manusia. Zakat, disamping bertujuan menyucikan harta, juga menyucikan diri dengan cara membantu sesama. Puasa bertujuan untuk mendidik manusia dalam menahan diri dari berbagai syahwat dan godaan. Sementara itu, haji bertujuan untuk memunculkan tenggang rasa dan persaudaraan sesama umat islam seluruh dunia.<sup>74</sup> Maka tak diragukan lagi pembinaan akhlak mulia merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan islam.<sup>75</sup>

Sehingga implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* untuk membina akhlaq santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember, yaitu Pelaksanaan atau penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* yang telah disusun dan direncanakan dengan rinci yang dilaksanakan oleh ustadz untuk membina dan mengarahkan santri agar mempunyai akhlak yang mulia di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

---

<sup>74</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 20.

<sup>75</sup> Abdul Majid. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 108

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, Penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>76</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>77</sup>

Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>78</sup>

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberi gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>79</sup> Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Metode Bandongan

---

<sup>76</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), 1.

<sup>77</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

<sup>78</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), 5.

<sup>79</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik secara lisan dari berbagai sumber data yang terdapat dari partisipan akan diuraikan secara jelas seringkas mungkin.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pondok pesantren nahdlatul arifin merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang hingga saat ini tetap terjaga kesalafannya. Selain itu banyak dari ustadz atau guru yang mempunyai latar belakang pendidikan pesantren yang secara tidak langsung mempunyai orientasi untuk menjadikan para santri mempunyai kepribadian yang mencerminkan keislaman selain itu kedisiplinan santri yang terwujud melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari, salah satunya pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yang dilakukan oleh ustadz atau pengajar di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, dalam beberapa karya

tulis metodologi penelitian para penulis menyebut informan atau responden sebagai subyek penelitian.<sup>80</sup>

Dalam menentukan subyek penelitian sebagai sumber informasi, penelitian ini adalah *Purposive*. Teknik purposive merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang penulis harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi soaial yang diteliti. Purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya,<sup>81</sup>

Alasan peneliti menggunakan tehnik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul peneliti buat, yaitu tentang Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

Subyek yang dijadikan penelitin terdiri dari:

1. Kepala Pondok
2. Ustadz
3. Santri

---

<sup>80</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:UMM Press, 2010), 74.

<sup>81</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:UMM Press, 2010), 89.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>82</sup> Untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

##### 1. Obsevasi

Dalam hal ini peneliti hadir langsung dilokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di pondok pesantren Nahdlatul Arifin agar data yang diperoleh benar-benar dapat dijadikan sebagai kemurnian data dari hasil observasinya.

Metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Ambulu.
- b) Mengamati implementasi metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* yang diterapkan di PP Nahdlatul Arifin.
- c) Mengamati hambatan dari Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* di PP Nahdlatul Arifin.

---

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

## 2. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap kepala pondok, ustadz dan juga santri untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin*.

. Adapun teknik wawancara ini digunakan dalam pengumpulan data-data melalui percakapan dengan:

- a) Ustadz PP Nahdlatul Arifin, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode bandongan dan hambatan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* untuk membina akhlaq santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.
- b) Santri putra di pesantren, yang diwawancarai bagaimana tanggapan mengenai implementasi metode bandongan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yang diterapkan di pesantren.
- c) Kepala pondok yang diwawancarai mengenai tujuan strategi yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran kitab *Taisirul khollaq*. Dan juga manfaat dari metode bandongan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* .

Dapat diketahui hasil dari dokumentasi di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin yakni Profil Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, jenjang pendidikan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, jumlah santri Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, susunan pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, Visi dan Misi Pondok pesantren Nahdlatul Arifin, tata kerja pengurus dan perguruan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, tata tertib Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, dan foto kegiatan belajar mengajar dengan metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* di pondok Pesantren Nahdlatul Arifin.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 334.

Tekhnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari sebagai berikut:

### **1. Kondensasi Data**

Pada buku Miles dan Huberman ditulis “Data condensation efresh to the process of selecting, foccusing, simplifying, abtracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview trancript, documents and other empirical.”<sup>84</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data ke dalam tulisan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi lainnya.

### **2. Penyajian Data**

Setelah kondensasi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>85</sup>

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian diklasifikasi menurut pokok-pokok permasalahan.

### **3. Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

---

<sup>84</sup> Mathew B. Milles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).<sup>86</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>87</sup>

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama yakni wawancara. Sedangkan triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tatahah-tahap yang dimaksud dengan peneliti ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Bagian ini menguraikan rencana

---

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247

<sup>87</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 330

pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>88</sup> Tahapan-tahapan peneliti yang peneliti lakukan terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan

a) Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan seperti judul, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, obyek dan metode penelitian.

b) Menentukan lokasi penelitian

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu akan memfokuskan tempat mana yang akan dijadikan penelitian. Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu.

c) Mengurus surat izin

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan untuk meneliti di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin agar peneliti bisa terkondisikan oleh pihak pengurus.

---

<sup>88</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

d) Menyusun instrumen penelitian

Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dengan metode Bandongan.

e) Memilih informan

Peneliti akan memilih informan yang akan dijadikan sasaran untuk diwawancarai dan dianalisis. Disini peneliti akan melakukan wawancara terhadap kepala pondok, ustadz dan santri yang sudah ditentukan.

2. Tahapan pelaksanaan

a) Menemui kepala pondok, ustadz dan santri pondok pesantren nahdlatul arifin.

b) Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak* di pondok Pesantren Nahdlatul Arifin.

c) Melakukan wawancara terhadap kepala pondok, ustadz pengajar kitab *taisirul khollaq*, dan santri sebagai subyek penelitian.

d) Mengumpulkan data dari lapangan berupa hasil, wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.

### 3. Tahap penyusunan laporan

Setelah semua data hasil penelitian selesai dianalisis, kemudian peneliti melanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diteliti kembali kebenarannya dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin<sup>89</sup>

Nama	: Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin
Alamat	: Kedungkaji-Sumberejo-Ambulu-Jember
No. Telp	: 0813-3685-5191
Tahun Berdiri	: 1979
Pendiri	: Alm. KH. Imam Faqih Muharror
Pengasuh Sekarang	: K. Muhammad Sulthon Baha'udin S.E.

##### 2. Jenjang Pendidikan<sup>90</sup>

- a. Pengajian dan Pengkajian Kitab Kuning
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an
- c. Madrasah Diniyah
  - 1) Tingkat Ula : 3 tahun
  - 2) Tingkat Wustho : 3 tahun
  - 3) Tingkat Ulya : 2 tahun
- d. Pengajian Ihya' Ulumuddin
- e. Madrasah Tsanawiyah Nahdatul 'Arifin
- f. Madrasah Aliyah Nahdlatul 'Arifin

---

<sup>89</sup> PP. Nahdlatul 'Arifin, " Profil Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin kedungkaji," September 2019

<sup>90</sup> PP. Nahdlatul 'Arifin, " Jenjang Pendidikan ," 12 September 2019

### 3. Jumlah Santri

Tabel 4.1  
Jumlah Santri  
Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember  
Tahun Pelajaran 2019<sup>91</sup>

No	Santri	Jumlah Santri
1.	Santri Putra	175
2.	Santri Putri	110
3.	Santri Anak-anak	120
4.	Santri Formal	100
	<b>Jumlah</b>	<b>505</b>

*Dokumentasi Riset di Akses Tanggal 12 September 2019*

### 4. Susunan Pengurus<sup>92</sup>

a. Dewan Pengasuh : K. Muhammad Sulthon Baha'udin S.E.

KH. Amin Hasby S.Pd.I

KH. Bahrul Ulum S.Pd.I

b. Dewan Penasehat : KH. Maulana Ibrahim

KH. Nur Khaliq Shidiq

c. Dewan Kantor

Kepala Pondok : Muhammad Romli Syafi'i

Wakil Kepala : Ahmad Syaifuddin

Sekretaris : Ahmad Syarifuddin

Wakil Sekretaris : Bahrul Ulum

Bendahara : Agus Sa'idun

Wakil Bendahara : M.Nur Iqbalil Marom

d. Dewan Keamanan dan Ketertiban

Kordinator I : Fatoni Rohman

Yatib

Muhammad Ma'sum

Guntur Qomarudin

<sup>91</sup> PP. Nahdlatul 'Arifin, "Jumlah Santri," 12 September 2019

<sup>92</sup> PP. Nahdlatul 'Arifin, "Susunan Pengurus," 12 September 2019

## Dakhohal khoiri

**e. Departemen-Departemen**

## 1) Departemen Ubudiyah dan Da'wah

Kordinator I : Yugi Saputra

Anggota : Aziz Jauharudin

## 2) Departemen Kessenian dan Olahraga

Kordinator I : Imam Hidayat

Kordinator II : Miftah Ma'ruf Ulum

## 3) Departemen Kelistrikan

Kordinator I : Muhammad Husain

Kordinator II : Kholiql Fadil

## 4) Deparrtemen Kesehatan

Kordinator I : Agus Sa'idun

Anggota : Nur Hamid

Saifurrohman

## 5) Departemen Kebersihan

Kordinator I : Miftahuddin

Anggota : Sulton Baha'udin

: Syaifurrohman

## 6) Departemen Pembantu Umum

Kordinator I : Abdul Aziz

Kordinator II : Ahmad Hakiki

**f. Dewan Asrama**

## 1) Asrama An-Nur

Ketua : Miftahudin

Keamanan : Afifudin Ansori

## 2) Asrama Darussalam Atas

Ketua : M. Irhamul Anam

Keamanan : Nur Kholis

## 3) Asrama Darussalam Bawah

Ketua : Doni Kurniawan

Keamanan : M. Fikri

4) Asrama Al-Huda

Ketua : Nur Hamid

Keamanan : M. Husein

5) Asrama Bintang Fajar

Ketua : Sulton Baha'udin

Keamanan : M. Fikri

6) Asrama Al- Azhar

Ketua : Ahmad Hakiki

Ketua : Abdul Aziz

7) Asrama Angkring

Ketua : Guntur Qomarudin

Keamanan : Misbahul Munir

**g.** Dewan Sekolah Formal

Kordinator : Nurul Hidayat

M. Fadli Aqso

Afifudin Ansori

**h.** Dewan Madrasah Diniyah

Kepala Madin Ula : Ustadz Wahid Hasyim

Kepala Madin Wustho : Ustadz Mustaqim

Kepala Madin Ulya : Ustadz Zainal Abidin

Sekretaris : Ahmad Syarifudin

Bendahar : Ilham Budiman

Wakil Bendahara : M Nur Iqbalil Marom

Perguruan :

**Tabel 4.2**  
**Perguruan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019<sup>93</sup>**

No	Nama Ustadz	No	Nama Ustadz
1	K.H. Amin Hasby S.Pd.I	16	Ust. Turmudzi
2	Ust. H.Nur Kholiq	17	Ust. Abdul Mu'in
3	Ust. Zainal Abidin	18	Ust. Ahmad Fakhri
4	Ust. Mustaqim	19	Ust. Saifurrohman
5	Ust. Suprayitno	20	Ust. Ahmad Fauzi
6	Ust. Habib Arwani	21	Ust. Aziz Jauharudin
7	Ust. M. Habibi	22	Ust. Imam Fauzin
8	Ust. Fuad Hasanudin	23	Ust. Romli Syafi'i
9	Ust. Abu Hamidin	24	Ust. Mustofa AD.
10	Ust. Slamet Efendi	25	Ust. M. Sholeh
11	Ust. Wahid Hasyim	26	Ust. Ahmad Syaifudin
12	Ust. Mudlofir	27	Ust. Andika Pratama
13	K.H. Bahrul Ulum S.E.	28	Ust. Sulton Baha'udin
14	Ust. Hermanto	29	Ust. Yugi Saputra
15	Ust. M. Sholeh	30	Ust. Agus Sa'idun

*Dokumentasi Riset di Akses Tanggal 12 September 2019*

## 5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin<sup>94</sup>

### a. Visi Pondok Pesantren Nahdlatul arifin

Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa lahir batin, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dalam berfikir, mandiri dan kreatif, dan memberi manfaat bagi kehidupan diri dan lingkungan.

### b. Misi Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

1) Mengusahakan terbentuknya komunitas masyarakat yang mencerminkan nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>93</sup> PP. Nahdlatul 'Arifin, "Perguruan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin," 12 September 2019

<sup>94</sup> PP. Nahdlatul 'Arifin, "Visi dan Misi," 12 September 2019

- 2) Menghidupkan semangat syiar islam dan menjadikan santri menjadi suri tauladan umat
- 3) Memberi kesempatan belajar yang lebih luas
- 4) Mencetak kader penerus perjuangan bangsa

## 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019.<sup>95</sup>**

No.	Jenis Ruangan	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Asrama Putra	8 Ruang		
2.	Asrama Putri	6 Ruang		
3.	Kamar mandi	2		
4.	Kantor Putra	1		
5.	Kantor Putri	1		
6.	Kantin Putra	2		
7.	Kantin Putri	2		
8.	Masjid	1		
9.	Musolla	1		
10	Ruang Ustadz	4		
11	Aula Putra	1		
12	Aula Putri	1		
13	Lapangan	1		
14	Gedung TPQ	1		
16	Tempat Parkir	1		
17	Rumah Pengasuh	1		
18	Gedung Madrasah Aliyah Umum	6 Kelas		
19	Dapur Putra	1		

<sup>95</sup> PP. Nahdlatul 'Arifin, "Sarana dan Prasarana," 12 September 2019

20	Daput Putri	1		
21	Kamtib	1		
22	Gedung MTS Umum	4 Kelas		

*Dokumentasi Riset di Akses Tanggal 12 September 2019*

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengalami program pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang digunakan, mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang bersifat khusus, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dengan harapan data yang diperoleh menjadi data yang akurat. Secara sistematis, peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan mengenai “Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember”

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.**

Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin sebagai lembaga yang dipercaya dapat membantu pembinaan akhlak santri, melalui pondok pesantren ini juga mereka mendapat pendidikan agama, bimbingan maupun pembinaan yang layak. Ada beberapa kitab yang diajarkan salah satunya kitab *Taisirul Khollaq*. Dan di dalam lembaga pesantren ini untuk menciptakan kelas yang kondusif yang dapat meningkatkan semangat

belajar santri, ustadz menentukan sebuah metode pembelajaran. Menentukan metode dalam pembelajaran tidak semudah hanya hanya menentukan saja, namun juga perlu adanya pengamatan terlebih dahulu tentang keadaan lingkungan pembelajaran Adapun penerapan metode yang digunakan di pondok pesantren nahdlatul arifin ini dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* adalah metode bandongan.<sup>96</sup> Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Romli Syafi'i selaku kepala pondok, beliau menjelaskan:

“Metode pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yang digunakan di pondok pesantren nahdlatul arifin, untuk meningkatkan semangat belajar santri yaitu ustadz menggunakan metode bandongan yang mana dengan menggunakan metode ini dapat menjadikan kelas yang kondusif yang dapat meningkatkan semangat belajar santri ”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa di pesantren ini menggunakan metode klasikal yaitu metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Yang mana metode klasikal merupakan ciri khas dari pesantren, metode ini sangat memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran kitab *Taisirul khollaq*. Walaupun dilihat metode pembelajarannya sangat kuno namun masih tidak kalah dengan metode lain, selain itu metode ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*.<sup>98</sup> Seperti yang di katakan Ahmad Fakhri selaku pengajar kitab *Taisirul Khollaq* memaparkan metode bandongan dalam proses pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di pesantren ini, sebagai berikut:

<sup>96</sup> Observasi. Kedungkaji, 12 September 2019

<sup>97</sup> Romli Syafi'i, *Wawancara*, Jember, 12 September 2019.

<sup>98</sup> Observasi, kedungkaji, 12 september 2019

“Di pondok pesantren ini saya yang mengajar kitab akhlak yakni kitab *Taisirul khollaq*. Dari kitab ini yang saya ajarkan adalah tentang tata cara pembentukan akhlak, sedangkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* sendiri yaitu dengan menggunakan metode bandongan. Seorang santri membawa kitab *Taisirul Khollaq* yang masih kosong atau belum ada maknanya. Kemudian saya membacakan kata-perkata maknanya lalu santri menyimak dan memberi makna pada kitabnya. Setelah dapat satu kalimat terkadang juga satu bab, saya menjelaskan apa maksud dari kalimat yang telah dibacakan. Dan untuk meningkatkan pembelajaran kitab tersebut, metode ini diperbarui. Pertama saya seperti biasa membacakan, menerangkan kepada santri tentang isi dan kitab tersebut, selanjutnya santri saya suruh maju untuk membacakan dan menjelaskan apa yang telah santri maknai dan pahami dari kitab tersebut.”<sup>99</sup>

Dari hasil observasi peneliti yang melihat sendiri proses kegiatan pembelajaran di dalam tempat ngaji pesantren. Proses pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dengan menggunakan metode bandongan di pesantren ini yaitu ustadz membacakan kitab yang diterjemahkan kedalam bahasa jawa atau sering disebut dengan membacakan makna gundulnya kemudian diterangkan dengan menggunakan bahasa keseharian. Dan metode ini diperbarui dengan cara ustadz menyuruh santri untuk membaca dan menerangkan kembali, jadi pertama ustadz seperti biasa membacakan, menerangkan kepada santri tentang isi dan kitab tersebut, selanjutnya santri diminta maju untuk mempresentasikan apa yang telah santri pahami. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri tidak pasif, dan santri dapat membaca dan mengemukakan atau menjelaskan kembali isi dari kitab tersebut, dan juga santri diminta untuk aktif mengikuti kegiatan mengaji dalam setiap pembelajaran.

---

<sup>99</sup> Ahmad Fakhri, *Wawancara*, Jember, 13 September 2019.

Para santri selain menulis arab pegon atau maknanya dalam kitabnya masing-masing, mereka juga menuliskan keterangan dari kitab tersebut dengan keterangan yang mereka bisa pahami, selanjutnya santri diminta maju untuk mempresentasikan apa yang telah santri pahami sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri tidak pasif, santri dapat membaca, menjelaskan kembali maksud dari kitab tersebut, santri diminta untuk aktif mengikuti kegiatan mengaji dalam setiap pembelajaran. Pada akhirnya santri dapat menambah wawasan mereka mengenai makna yang sulit dipahami baik secara bahasa daerahnya maupun maupun dari segi tata bahasanya.<sup>100</sup> hal ini sesuai dengan hasil wawancara Habib Ulumuddin:

“Untuk proses pembelajaran kitab *Taisirul khollaq* ustadz menggunakan metode bandongan, dan metode ini sudah diperbarui yang mana santri maju untuk mempresentasikan apa yang telah santri pahami, sehingga dalam pembelajaran santri tidak pasif, Dan dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran ini. Pertama ustadz membacakan dan menerangkan kepada santri, selanjutnya ustadz menunjuk santri untuk maju kedepan dan disuruh untuk menjelaskannya”<sup>101</sup>

Hasil observasi ini bahwa dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di pesantren ini menggunakan metode bandongan yang diperbarui dengan cara ustadz menenunjuk santri untuk maju kedepan dan disuruh untuk membaca dan menjelaskan kembali. Jadi pertama ustadz membacakan dan menerangkan kepada santri, selanjutnya ustadz menunjuk santri untuk maju kedepan dan mempresentasikan apa yang telah santri

<sup>100</sup> Observasi, kedungkaji, 14 september 2019

<sup>101</sup> Habib Ulumudin, *Wawancara*, Jember, 14 September 2019.

fahami sehingga dalam pembelajaran ini santri diminta untuk aktif mengikuti kegiatan mengaji dalam setiap pembelajaran.<sup>102</sup>

Jadi kegiatan yang ada di pondok pesantren nahdlatul arifin ini menekankan santri untuk serius dan bersungguh-sungguh dalam prosesnya. Karena jika tidak memperhatikan dan juga serius maka dapat ketinggalan penjelasan dan penulisan makna dari kitab yang dibacakan oleh ustadz. Maka dari itu santri harus teliti dan jeli dalam memaknai dan mendengarkan apa yang dibacakan dan disampaikan oleh ustadznnya. Dan juga keaktifan ustadz ketika berada dimajlis juga memberikan pengaruh besar terhadap keaktifan didalam majlis dalam menyampaikan materi yang sekian banyak dengan waktu yang terbatas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Putra metode Bandongan digunakan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Dalam lingkup pesantren pelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tergolong pelajaran yang sulit bagi santri-santri baru, sehingga sebagian santri ada yang tidak bersemangat dalam mempelajarinya. Dengan metode bandongan yang diperbarui ini, santri dituntut untuk lebih sungguh-sungguh dalam memahaminya. Mau tidak mau santri harus memahaminya hingga benar-benar faham. Karena nantinya mereka akan kembali menyampaikan apa yang telah mereka pelajari.<sup>103</sup> Metode bandongan yang diperbarui ini melatih santri untuk belajar mandiri dan aktif. Hal ini didukung oleh pernyataan Ahmad Saifurrohman yaitu:

---

<sup>102</sup> Observasi, Kedungkaji, 14 September 2019

<sup>103</sup> Observasi, Kedungkaji, 15 September 2019

“Metode yang sekarang di gunakan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* itu dengan cara ustadz membacakan dan menerangkan terlebih dahulu, kemudian santri disuruh untuk maju kedepan dan disuruh untuk membaca dan menjelaskan kembali”<sup>104</sup>

Dari observasi diatas bahwa dengan diterapkannya metode bandongan yang diperbarui ini, menjadikan santri untuk aktif dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Dan pada pembelajaran inilah terjadi sebuah penanaman akhlak pada santri. Pada metode pembelajaran ini santri juga dilatih untuk menghormati yang lebih tua, dengan cara menghargai apa yang disampaikan oleh ustadz dengan didasari sifat tawaduk, patuh dan hormat kepada ustadz, tujuannya agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana sesuai dengan tujuan. Jika mereka dibiasakan dengan hal yang sekecil ini maka lama kelamaan mereka akan terbiasa dengan apa yang mereka lakukan.<sup>105</sup>

Gambar 4.4  
Kegiatan Mengaji Kitab *Taisirul Khollaq* di Pesantren Nahdlatul Arifin  
Dengan Metode Bandongan<sup>106</sup>

<sup>104</sup> Ahmad Saifurrohman, *Wawancara*, Jember, 18 September 2019.

<sup>105</sup> Observasi, Kedungkaji, 18 September 2019

<sup>106</sup> Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji, “Kegiatan Mengaji Kitab *Taisirul Khollaq*,” 18 September 2019

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode bandongan ini santri harus lebih memperhatikan ustadz dan lebih teliti dalam menulis makna kitab, dan apabila tidak memperhatikan dan kurang teliti maka maksud dan tujuan berbeda.<sup>107</sup> Romli Syafi'i Selaku kepala pondok menjelaskan tujuan menggunakan metode bandongan dipesantren dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. sebagai berikut:

“Tujuan menggunakan metode bandongan ini supaya santri lebih teliti dalam menulis makna pada kitab supaya artinya jelas dan mudah dipahami. Karena apabila menulis makna tidak sesuai dengan kalimat yang dibacakan ustadznya maka artinya pun juga berbeda. Apabila pengartian berbeda maka maksud dan tujuan pun juga berbeda. Jadi harus teliti sebab kitab *Taisirul Khollaq* dipondok pesantren adalah salah satu kitab akhlak yang menjadi pedoman bagi santri.”<sup>108</sup>

Untuk mendukung wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada Yazid Mustofa selaku santri mengenai kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yang diterapkan di pesantren. Hal ini pernyataan santri, yaitu:

“Kegiatan pembelajara *Taisirul Khollaq* yang di ajar sama ustadz yaitu menggunakan metode Bandongan yang mana kami sebagai santri dituntut mendengarkan, memaknai apa yang ustadz bacakan, dan sehabis itu ustadz menjelaskannya, selanjutnya ustadz menunjuk salah satu dari kami untuk maju dan menjelaskannya kembali.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dengan metode bandongan di pesantren Nahdlatul Arifin tersebut bertujuan supaya santri agar lebih faham dan teliti terutama dalam penulisan dan maksud makna pada kitab, dan supaya pengartiannya atau

<sup>107</sup> Observasi, Kedungkaji, 12 September 2019

<sup>108</sup> Romli Syafi'i, *Wawancara*, Jember, 12 September 2019.

<sup>109</sup> Yazid Mustofa *Wawancara*, Jember, 18 September 2019.

terjemahnya juga jelas, benar dan santri juga agar bisa menjelaskan kembali maksud dari isi kitab tersebut.<sup>110</sup>

Dari sisi lain peneliti melihat ada beberapa kelompok santri ketika jam pembelajaran berlangsung tapi majlis tersebut tidak ada ustadznya namun mereka melakukan pembelajaran sendiri secara berkelompok.<sup>111</sup>

Sesuai dengan hasil penjelasan salah satu santri yaitu Yazid Mustofa bahwa:

“Para santri disini berkumpul berbentuk melingkar dan salah satu dari kami membacakan kitab di depan para santri yang lain. Tujuan dari kegiatan ini menambal kitab atau melengkapi kitab yang kurang penuh, sedang santri yang sudah penuh makna kitabnya dijadikan sebagai relawan untuk membacakan kitab tersebut sedangkan yang lain mencatat makna pegonnya dan melengkapi maknanya.”<sup>112</sup>

Berdasarkan observasi tersebut, dapat dianalisis bahwa Selain metode bandongan dilakukan bersama ustadznya namun di pesantren ini santri juga bisa menerapkan metode bandongan dengan teman-temannya dengan tujuan memenuhi makna kitab mereka yang masih kosong maknanya. Seperti yang dilakukan di pesantren ini para santri melakukan kegiatan membentuk melingkar kemudian salah satu dari mereka membacakan kitab kepada santri yang lain dengan tujuan santri yang lain dapat melengkapi kitab mereka yang masih kosong. Pernyataan diatas menegaskan bahwa bahwa kegiatan yang dilakukan santri tersebut sama dengan metode bandongan namun yang menyampaikana atau yang

<sup>110</sup> Observasi, Kedungkaji, 18 September 2019

<sup>111</sup> Observasi, Kedungkaji, 18 September 2019

<sup>112</sup> Yazid Mustofa, *Wawancara*, Jember, 19 September 2019

membacakan isi kitab bukan ustadz melainkan santri itu sendiri agar membantu teman-temannya yang yang belum lengkap makna kitabnya..<sup>113</sup>

**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Melengkapi Makna Kitab Dengan Metode Bandongan di**  
**PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember**  
**Tahun Pelajaran 2019<sup>114</sup>**



Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* ini dapat melatih santri menjadi teliti dan bertanggung jawab dalam setiap hal karena dengan ketelitiannya memudahkan mereka untuk meningkatkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Dan memang sangat diperlukan sebagai bentuk usaha di pesantren Nahdlatul Arifin ini dalam membina akhlak santri, terutama melalui pembelajaran kitab *Taisirul khollaq* yang wajib diikuti oleh santri baru di pondok pesantren. Sehingga melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak diharapkan dapat menjadi bekal santri untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya, mereka dapat mengamalkan apa yang mereka dapatkan dipondok ini ketika sudah keluar.

<sup>113</sup> Observasi, Kedungkaji, 19 September 2019

<sup>114</sup> Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji, "Kegiatan Melengkapi Makna Kitab Taisirul Khollaq," 19 September 2019

## 2. Hambatan-Hambatan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

Pada penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin tentu tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi para ustadz dalam proses penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak*. Kendala yang dihadapi tersebut merupakan suatu hal yang wajar bahwa di mana ada kemudahan di situ ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh para ustadz.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Pondok pesantren Nahdlatul Arifin Romli Syafi'i adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* pada penerapan metode *bandongan* yaitu ustadz lebih sering menjelaskan makna dalam kitab dengan memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga ustadz dalam pembelajaran mudah untuk melaksanakannya. Namun, di balik itu semua pasti ada kendala atau hambatan di dalamnya. Karena pembelajaran merupakan bagian dari perputaran dari kehidupan, di mana ada kemudahan di situ ada kesulitan atau kendala maupun hambatan.”<sup>115</sup>

Kendala ini dapat menjadikan proses penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun kendala yang dihadapi bahwa ada beberapa santri yang tidak membawa kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil*

<sup>115</sup>Romli Syafi'i, *Wawancara*, Jember, 25 Desember 2020.

*Akhlak* maupun pensil dan ada juga santri yang membawa kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* tetapi tidak membawa pensil untuk mengharakati kitab tersebut, terkadang tak sedikit pula terlihat beberapa santri yang datang terlambat mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq*. Terlihat juga ketika proses pembelajaran berlangsung ada santri yang lebih memilih untuk tidur atau ngobrol dengan santri lainnya daripada memaknai kitab kuning atau mendengarkan penjelasan makna kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* yang disampaikan ustadz kepada santrinya<sup>116</sup>

Beberapa kendala ini didapatkan dari hasil observasi peneliti di lokasi penelitian. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fakhri, mengatakan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin seperti, kurangnya kedisiplinan santri misal materi yang diajarkan mengenai akhlak dan kurangnya semangat santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* dengan metode *bandongan* karena waktu saya mengajar terlihat santri yang memaknai kitab dengan santri yang tidur lebih banyak santri yang tidur.”<sup>117</sup>

Ketidakdisiplinan ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi pada penerapan metode *bandongan* pada saat pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin, sebab dengan ketidakdisiplinan dapat menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Kedisiplinan adalah suatu upaya yang

<sup>116</sup> Observasi, Kedungkaji, 25 Desember 2020.

<sup>117</sup> Ustadz Ahmad Fakhri, *Wawancara*, Jember, 25 Desember 2020.

dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab pada diri seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Jadi kedisiplinan ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, agar mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz Habib Ulumuddin, mengatakan bahwa:

“Tentang faktor ketidakdisiplinan merupakan salah satu kendala yang sangat pengaruh dalam proses pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* , misalnya para santri tidak membawa kitab *Taisirul Khollaqnya* sendiri sehingga mereka tidak dapat melihat kitabnya sendiri untuk mengikuti pembelajaran dari ustadz. Sebagiannya juga ada yang tidak membawa pensil yang digunakan untuk mengharakatkan kitab kuning dan menulis catatan penting sehingga hal tersebut menyebabkan mereka ketinggalan materi yang diajarkan ustadz.”<sup>118</sup>

Menurut hasil observasi peneliti sendiri didapatkan para santri yang tidak membawa kitab *Taisirul Khollaq* dan pensil sebagai alat mengharakati kitab *Taisirul Khollaq* mereka lebih memilih bergabung dengan temannya yang membawa kitab *Taisirul Khollaq*

Ketidakdisiplinan sebagian santri ini memberikan gangguan kepada teman yang lainnya. Selain itu juga, ada beberapa santri yang terlambat masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*, sehingga mereka ketinggalan materi pembelajaran yang diajarkan ustadz.

Kemudian dalam kegiatan observasi menemukan ada beberapa santri yang

<sup>118</sup> Ustadz Ustadz Habib Ulumuddin, *Wawancara*, Jember, 25 Desember 2020.

kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Salah satu bukti dari kurang semangatnya santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yakni ada sebagian santri sering mengantuk bahkan tertidur pada saat kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* sedang berlangsung. Hal ini terjadi karena pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dimulai pada habis sholat maghrib. Dan untuk pembelajaran sore harinya yakni sehabis shalat asar para santri telah merasa kelelahan sebab mulai pukul 07.00 para santri sudah mulai masuk sekolah bahkan ada beberapa santri pada pukul 16.30 baru pulang kuliah. Dengan aktivitas yang padat tersebut, sebagian dari santri yang memiliki jiwa semangat yang minim dalam menuntut ilmu, setiap pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* akan cepat merasa bosan sebab dalam pembelajaran seorang ustadz hanya menerjemahkan dan menjelaskan kitab *Taisirul Khollaq* dan para santri hanya fokus mendengarkan penjelasan ustadz dan memaknai kitab *Taisirul Khollaq* sehingga santri cepat merasa mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* sedang berlangsung sehingga santri lebih memilih tidur dari pada mendengarkan penjelasan ustadz dan memaknai kitab *Taisirul Khollaq* masing-masing.<sup>119</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ahmad

Syaifurrohman, beliau mengatakan:

“Bahwa dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin memiliki kendala yang ada pada santri

---

<sup>119</sup> Observasi, Kedungkaji, 26 Desember 2020.

yaitu minimnya semangat para santri dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dimana santri sering mengantuk dalam proses pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*.<sup>120</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh salah seorang santri yang bernama Yazid Mustofa yang dilakukan dengannya wawancara, adalah sebagai berikut:

“Semangat saya dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* akan turun jika dalam pembelajaran tersebut ustadz terlalu cepat dalam menerjemahkan makna dari kitab *Taisirul Khollaq* sehingga ada beberapa materi yang sulit untuk saya pahami meski ada pengulangan terjemahan dari seorang ustadz.”<sup>121</sup>

Berkaitan dengan minimnya semangat santri dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin disebabkan ada sebagian santri yang baru pertama kali masuk lembaga pondok pesantren sehingga santri tersebut harus belajar dahulu tentang tata cara penulisan makna pada kitab *Taisirul Khollaq* dan masih banyaknya kata-kata asing dalam kitab *Taisirul Khollaq* yang susah untuk dipahami sehingga kejadian tersebut menyebabkan santri cepat merasa bosan dan malas ketika mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini diungkapkan tentang Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember. Sebagaimana data yang diperoleh dari

<sup>120</sup> Ustadz Ahmad Syaifurrohman, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2020.

<sup>121</sup> Yazid Mustofa, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2020.

observasi, hasil wawancara dengan kepala pondok, ustadz pengajar, dan santri, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

**1. Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti gali yang sesuai dengan proses dilapangan, dapat dikatakan bahwa implementasi metode bandongan dalam pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* untuk membina akhlaq santri di pesantren ini yaitu terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode bandongan yang sudah diperbarui. Hasil analisis bahwasanya metode bandongan ini diperbarui agar santri ikut aktif dalam pembelajaran yakni ustadz menunjuk santri untuk membaca dan menerangkan kembali, jadi pertama ustadz seperti biasa membacakan, menerangkan kepada santri tentang isi dan kitab tersebut, selanjutnya santri diminta maju untuk membaca dan menjelaskan kembali makna dan maksud dari isi kitab tersebut. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri tidak pasif, dan santri dapat membaca dan mengemukakan atau menjelaskan kembali isi dari kitab tersebut, dan juga santri diminta untuk aktif mengikuti kegiatan mengaji dalam setiap pembelajaran.

Para santri selain menulis arab pegon atau maknanya dalam kitabnya masing-masing, mereka juga menuliskan keterangan dari kitab tersebut dengan keterangan yang mereka bisa pahami. Hasil observasi

bahwa penerapan metode bandongan pada pesantren Nahdlatul Artifin ini tidak dipungkiri lagi semata-mata bertujuan supaya santri bisa teliti dalam penulisan makna pada kitab dan supaya pengartiannya atau terjemahnya jelas dan benar, maksud dan tujuannya juga jelas. Selain itu metode bandongan ini dapat melatih santri menjadi teliti dan bertanggung jawab dalam setiap hal karena dengan ketelitiannya memudahkan mereka untuk memahami pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Dan memang sangat diperlukan sebagai bentuk usaha di pesantren Nahdlatul Arifin ini dalam membina akhlak santri, terutama melalui pembelajaran kitab *Taisirul khollaq* yang wajib diikuti oleh santri-santri terutama santri baru yang tinggal di pondok pesantren. Sehingga melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak diharapkan dapat menjadi bekal santri untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya, mereka dapat mengamalkan apa yang mereka dapatkan dipondok ini ketika sudah keluar.

Penerapan metode dalam pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dengan berbagai variasi dan inovasi dalam pengaplikasiannya sehingga dapat menambah lebih menarik dan unik pada pembelajaran pesantren ini. Upaya ustadz dalam meningkatkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*, menggunakan metode bandongan yang sudah diperbarui dengan tujuan santri jadi lebih teliti dalam mengartikan kata yang kurang faham di dalam kitab *Taisirul Khollaq* tersebut. Hal itu disesuaikan dengan proses pada metode pembelajaran ini yaitu ustadz membacakan dan menerangkan kepada santri, selanjutnya

ustadz menunjuk santri untuk membaca dan menjelaskan kembali makna kitab tersebut. Jadi pembelajaran dengan metode bandongan yang ada di pondok pesantren nahdlatul arifin ini menekankan santri untuk serius dan bersungguh-sungguh dalam prosesnya. Karena jika tidak memperhatikan dan juga tidak serius maka dapat ketinggalan penjelasan dan penulisan makna dari kitab yang dibacakan oleh ustadz. Maka dari itu santri harus teliti dan jeli dalam memaknai dan mendengarkan apa yang dibacakan dan disampaikan oleh ustadznya. Dan juga keaktifan ustadz ketika berada dimajlis juga memberikan pengaruh besar terhadap keaktifan didalam majlis dalam menyampaikan materi yang sekian banyak dengan waktu yang terbatas.

Dapat dikatakan bahwa implementasi metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* untuk membina akhlaq santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember sangatlah efektif. Karena dengan adanya metode tersebut, penjelasan ustadz dalam menyampaikan maksud dan isi dari kitab *Taisirul Khollaq* dapat membuat santri menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang akhlak sesuai dari isi kitab *Taisirul Khollaq*, dan juga menambah wawasan mengenai makna yang sulit dipahami oleh santri-santri yang masih baru, baik secara bahasa daerahnya maupun dari segi tata bahasanya, dan pada metode pembelajaran inilah terjadi sebuah pembinaan akhlak pada santri. Pada metode pembelajaran ini santri juga dilatih untuk menghormati yang lebih tua, dengan cara menghargai apa yang

disampaikan oleh ustadz dengan didasari sifat tawaduk, patuh dan hormat kepada ustadz, tujuannya agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana sesuai dengan tujuan. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri untuk bersungguh-sungguh agar santri dapat membaca, menjelaskan, dan memahami isi kitab tersebut.

## **2. Hambatan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.**

Dalam menemukan faktor-faktor penghambat proses pembelajaran dari penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember telah memaparkan sebagai berikut:

Hambatan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin, seorang kyai seringkali tidak mengetahui berapa jumlah santri yang mengikuti pengajaran kitab *Taisirul Kholaq* karena tidak ada absensi, juga sulit mengenali di antara santri yang faham dan yang tidak faham makna kitab *Taisirul Kholaq* karena jarang terjadi proses tanya jawab, juga tidak diadakan proses evaluasi. Kelemahan dari sistem *bandongan* sekarang ini adalah adanya

ketergantungan para santri kepada para ustadz ini berakibat hilangnya dorongan terhadap tingkat kreatif dan sikap kritis dari para santri<sup>122</sup>

Dari kajian teori diatas dapat dianalisis bahwa karena tidak adanya absensi dalam proses pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin dapat menjadikan proses belajar tidak berjalan dengan efektif dan efisien karena santri tidak mempunyai keterikatan aturan-aturan dalam proses pembelajaran mereka datang dapat sewaktu-waktu dan misalkan terlambat tidak ada teguran dari seorang ustadz dan ada beberapa santri dalam proses pembelajaran tidak membawa kitab *Taisirul Kholaq* maupun pensil dan ada juga santri yang membawa kitab *Taisirul Kholaq* tetapi tidak membawa pensil untuk mengharakati kitab *Taisirul Kholaq* ketika proses pembelajaran berlangsung santri lebih memilih untuk tidur atau ngobrol dengan santri lainnya dari pada memaknai kitab *Taisirul Kholaq* atau mendengarkan penjelasan makna kitab *Taisirul Kholaq* yang disampaikan ustadz jika hal tersebut diketahui oleh ustadz maka seorang ustadz hanya mengingatkan tanpa adanya tindakan yang tegas supaya santri tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad Fakhri, mengatakan bahwa :

“Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin seperti, kurangnya kedisiplinan santri dan kurangnya semangat santri dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan metode *bandongan* karena waktu saya

---

<sup>122</sup>udjoko Prasodjo, *Profil Pesantren Laporan Hasil Penelitian Pesantren al-Falah dan Delapan Pesantren Lain di Bogor*, (Jakarta: LP3ES, 1975), 139.

mengajar terlihat santri yang memaknai kitab dengan santri yang tidur lebih banyak santri yang tidur, Kaitannya dengan kedisiplinan ini dijelaskan bahwa kedisiplinan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab pada diri seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.”<sup>123</sup>

Dari wawancara diatas dapat dianalisis bahwa ketidakdisiplinan ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi pada penerapan metode *bandongan* pada saat pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin, sebab dengan ketidakdisiplinan tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Kendala tersebut didapatkan terlihat ada beberapa santri yang tidak membawa kitab kuning ketika proses pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* sedang berlangsung, mereka hanya menghadiri pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* tersebut tanpa ada aktivitas memaknai kitab *Taisirul Khollaq* hal tersebut dapat menyebabkan ketinggalan dalam mengharakati dan memaknai kitab yang berpengaruh pada santri itu sendiri dalam pemahaman makna kitab *Taisirul Khollaq*. Mereka yang tidak membawa kitab *Taisirul Khollaq* lebih memilih bergabung dengan temannya yang membawa kitab *Taisirul Khollaq*, jika perbuatan buruk tersebut terus menerus dilakukan dapat mengganggu temannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam masalah ketidakdisiplinan yaitu ada beberapa siswa yang merasa bosan dalam

---

<sup>123</sup> Ustadz Ahmad Fakhri, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2020.

proses pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Yazid Mustofa, mengatakan bahwa :

“Semangat saya dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* akan turun dan bosan jika dalam pembelajaran tersebut ustadz terlalu cepat dalam menerjemahkan makna dari kitab *Taisirul Khollaq* sehingga ada beberapa materi yang sulit untuk saya pahami meski ada pengulangan terjemahan dari seorang ustadz.”<sup>124</sup>

Berkaitan dengan minimnya semangat santri dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin disebabkan ada sebagian santri yang baru pertama kali masuk lembaga pondok pesantren, sehingga santri tersebut harus belajar dahulu tentang tata cara penulisan makna pada kitab *Taisirul Khollaq* dan masih banyaknya kata-kata asing dalam kitab *Taisirul Khollaq* yang susah untuk dipahami sehingga kejadian tersebut menyebabkan santri cepat merasa bosan dan malas ketika mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*.

---

<sup>124</sup> Yazid Mustofa, *Wawancara*, Jember, 26 Desember 2020.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Strategi ustadz dalam meningkatkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember tahun akademik 2019/2020, maka kami menyimpulkan hasil penelitian bahwa:

1. Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Khollaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

Dalam meningkatkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin menggunakan metode bandongan. Metode bandongan ini manfaatnya yaitu santri dilatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan teliti dalam mengartikan kata yang kurang faham didalam kitab, karena dengan ketelitiannya memudahkan mereka untuk memahami pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*. Dan tentunya sangat efektif karena dengan adanya metode tersebut, penjelasan ustadz dalam menyampaikan maksud dan isi dari kitab *Taisirul Khollaq* dapat membuat santri menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang akhlak yang sesuai dari isi kitab *Taisirul Khollaq* tersebut, dan juga menambah wawasan mengenai makna yang sulit dipahami oleh santri-santri, baik secara bahasa daerahnya maupun dari segi tata bahasanya. Dan pada

metode pembelajaran inilah terjadi sebuah pembinaan akhlak pada santri seperti perilaku tawaduk, patuh, dan hormat pada ustadz.

2. Hambatan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.*

Dampak yang dihadapi pada penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* di pondok pesantren Nahdlatul Arifin adalah kurangnya kedisiplinan santri, didapatkan para santri yang tidak membawa kitab dan ada santri yang terlambat masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak*. Kemudian kurangnya semangat santri dalam pembelajaran kitab kuning karena ada sebagian santri sering tertidur pada saat kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* sedang berlangsung dan ada sebagian santri yang baru pertama kali masuk lembaga pondok pesantren, sehingga santri tersebut harus belajar dahulu tentang tata cara penulisan makna pada kitab *Taisirul Kholaq* dan masih banyaknya kata-kata asing dalam kitab *Taisirul Kholaq* yang susah untuk dipahami sehingga kejadian tersebut menyebabkan santri cepat merasa bosan dan malas ketika mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq*.

**B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya diungkapkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini saya sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan, selanjutnya guna dapat meningkatkan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak* Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember. Demi tercapainya mutu yang baik, penulis perlu memberikan saran-saran kepada:

1. Kepala Pondok

Hendaknya penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* untuk membina akhlak santri. Dan kepada kepala pondok dalam membina akhlak santri harus berperan semaksimal mungkin, dalam artian kepala pondok mempunyai kode etik dan peraturan yang harus dipatuhi dan agar lebih maksimal lagi kepala pondok juga perlu menerapkan metode seperti diskusi, tanya jawab dan menyediakan media tambahan seperti media audio visual tentang akhlak agar dapat membantu memaksimalkan pembelajaran tersebut. Sehingga apa yang telah direncanakan oleh kepala pondok dapat terlaksana sesuai apa yang telah direncanakan di pondok pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.

2. Ustadz

Ustadz sebagai pelaksana dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* harus lebih meningkatkan wawasan dalam menguasai metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* yakni dengan meningkatkan kedisiplinan para santri dan ustadz harus memberikan

kontribusi nyata pad santri dalam mencetak *output* atau generasi muslim yang unggul, berkopetensi, dan berakhlakul karimah. Dimana hal tersebut dapat diwujudkan dengan memperhatikan kedisiplinan dalam mengajar.

### 3. Santri

Kepada santri hendaknya terus meningkatkan akhlak dengan cara lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* dan mengamalkan butir-butir nilai moral yang terdapat didalamnya. Karena ketika seseorang telah mempelajari suatu ilmu akan lebih bermanfaat lagi ilmunya jika ia dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asyrofi, Syamsudin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Prespektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Afief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Agana RI, Departemen. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam).
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlâs.
- Prasodjo, Sudjoko. 1975. *Profil Pesantren Laporan Hasil Penelitian Pesantren al-Falah dan Delapan Pesantren Lain di Bogor*. Jakarta:LP3ES.
- Djamah, Syaiful Bahri. 2003. *Pendidik dan Anak didik dalam Intelektual Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta:INIS.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. 1997. *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*. terj. Fadlil Sa'id An-Nadwi. Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. 2018. *Mondok Sebagai Potret Cinta Tanah Air*. terj. Nailul Huda. Surabaya: Santri Salaf Press.
- Amin, Syamsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azmil Umur, "Kolerasi Pemahaman Materi Kitab Taisirul Khallaq dengan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Krian Sidoarjo," Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Tahun 2008.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesional*. Jember: STAIN Jember Press.
- Eka Zeni Fitriana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak menurut Hafidz Hasan Lil Mas'udi (studi kitab *Taisirul Khollaq*)," Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun 2015.
- Ghazali, M. Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Heni Rifa'i, "Upaya Pengembangan Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP 2 Mejobo Kudus," Skripsi Universitas Muria (UM) Kudus Tahun 2012.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hamamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moeleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dumyati. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhammad Ilyas Syah Al-Mutaqi, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*," Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Tahun 2013.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Rifa'ul Mahmudah, “ *Pengaruh Kegiatan Religius Terhadap Peningkatan Moral Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya,*” Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2011.

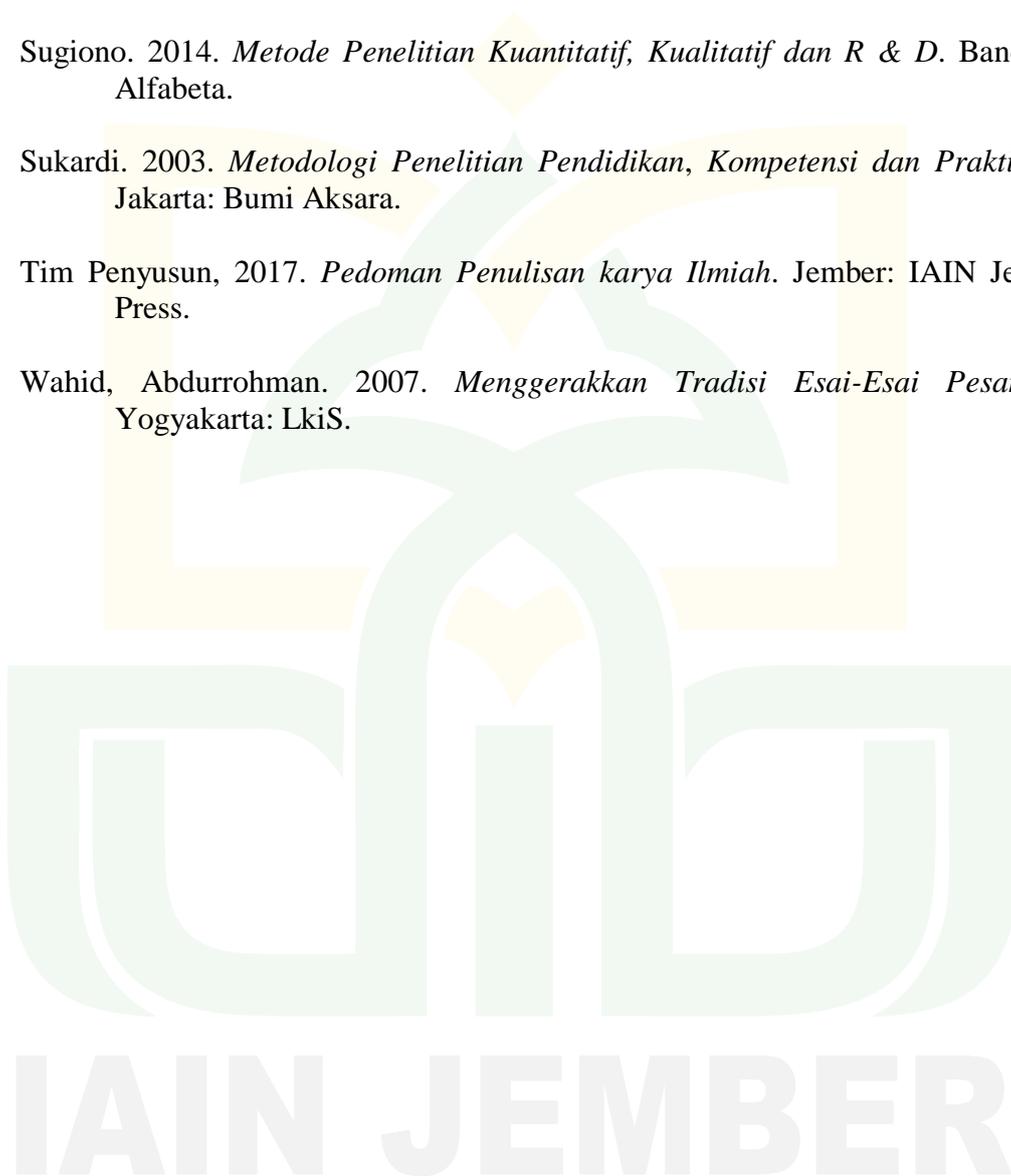
Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Press.

Wahid, Abdurrohman. 2007. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren.* Yogyakarta: LkiS.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

***Bismillahirrohmanirrohim***

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Badrudin Kholid

NIM : T20151159

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Istitut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.*” Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Januari 2021

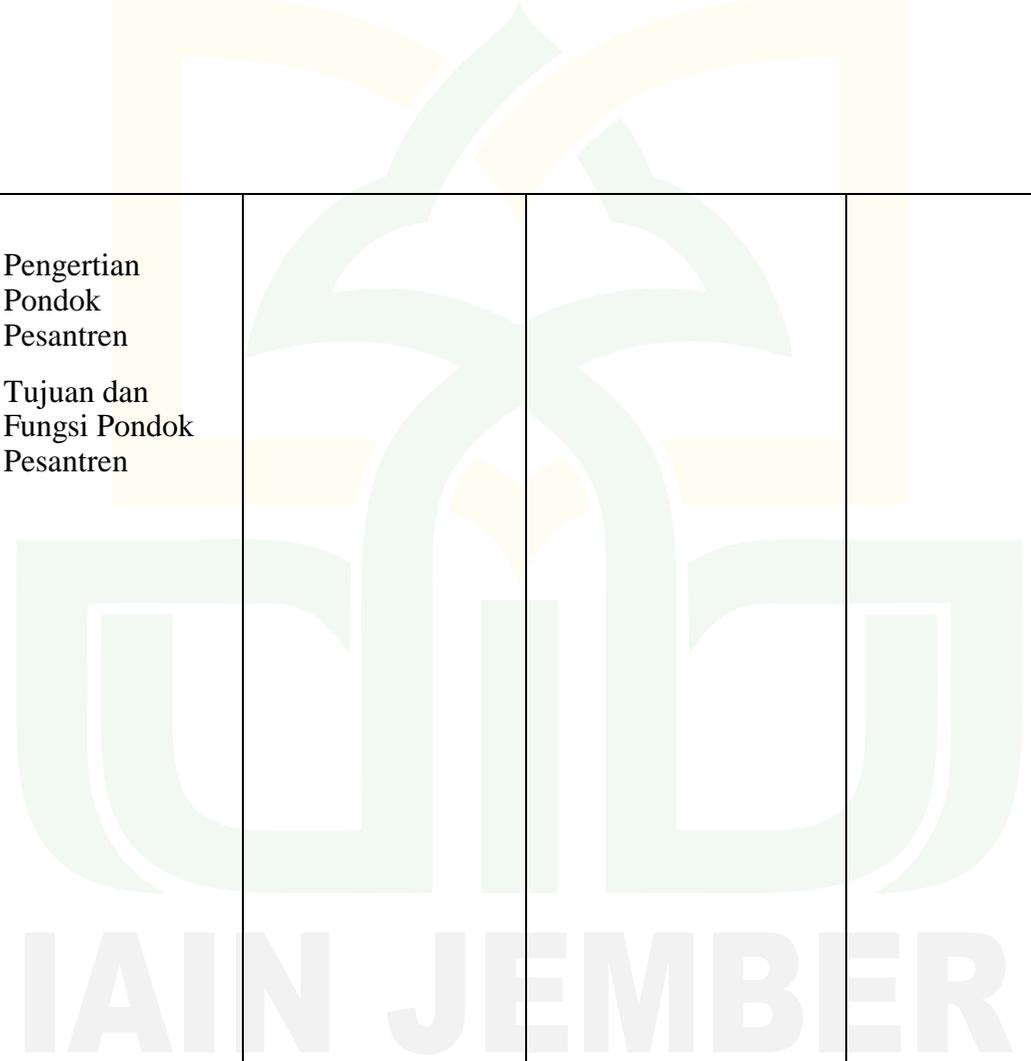


**Ahmad Badrudin Kholid**  
NIM T20151159

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak</i> Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember	Implementasi Metode Bandongan	1. Implementasi Metode Bandongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Implementasi Metode Bandongan</li> <li>b. Syarat-Syarat Pengguna'an Metode Bandongan</li> <li>c. Pelaksanaan Metode Bandongan</li> <li>d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bandongan</li> <li>e. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bandongan</li> </ul>	Data Primer: 1. Informan: a. Kepala Pondok b. Ustadz c. Santri 2. Observasi  Data Sekunder: 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Jenis Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: PP Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember 3. Subyek Penelitian: Tekhnik Purposive 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  5. Teknik Analisis Data: kualitatif model interaktif  3. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak</i> Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember?  2. Hambatan Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak</i> Untuk Membina Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember.?
	Pembelajaran Kitab <i>Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak</i>	2. Pembelajaran <i>Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian, Dasar, dan tujuan</li> <li>b. Latar Belakang</li> <li>c. Sistem Penulisan</li> <li>d. Materi Pembelajaran <i>Taisirul Kholaq Fil Ilmil Akhlak</i></li> </ul>			

		3. Pondok Pesantren	a. Pengertian Pondok Pesantren b. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren			
--	--	---------------------	---	--	--	--



## PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi
  - a) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Ambulu.
  - b) Mengamati kegiatan belajar kitab *Taisirul Khollaq* dengan metode Bandongan yang diterapkan pada PP Nahdlatul Arifin.
  - c) Mengamati kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* di PP Nahdlatul Arifin.
2. Pedoman Wawancara
  - a) Tujuan menggunakan metode bandongan di pesantren dalam pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*
  - b) Proses Pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq*
  - c) Cara ustadz dalam meningkatkan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* pada santri melalui metode bandongan .
  - d) Usaha agar santri cepat lebih faham mengenai isi kandungan kitab *Taisirul Khollaq*.
  - e) Tanggapan santri mengenai kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq* yang diterapkan di Pesantren Nahdlatul Arifin.
3. Pedoman Dokumentasi
  - a. Profil Pondok Pesantren Nahdlatul
  - b. Jenjang pendidikan Pondok Pesantren Nahdlatul
  - c. Jumlah santri Pondok Pesantren Nahdlatul
  - d. Susunan susunan pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul
  - e. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nahdlatul
  - f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin
  - g. Tata kerja Pengurus dan Perguruan
  - h. Tata tertib Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

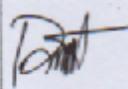
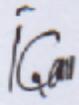
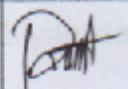
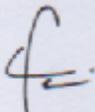
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN  
 NAHDLATUL ARIFIN KEDUNGKAJI AMBULU JEMBER TAHUN  
 AKADEMIK 2019/2020**

Nomor

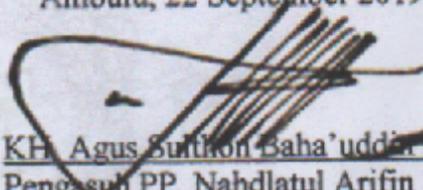
B-3647/n.2019

AKADEMIK 2019/2020

11 September 2019

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	11 September 2019	Meminta Izin melakukan Penelitian kepada Kepala Pondok PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji	Ust. Romli Syafi'i	
2	12 September 2019	Observasi dan meminta dokumentasi pada pengurus kantor PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji	Ust. Ikbali Marom	
3	12 September 2019	Interview dengan Kepala Pondok PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji	Ust. Romli Syafi'i	
4	13 September 2019	Interview dengan Ustadz Pengajar Kitab <i>Taisirul Khollaq</i> PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji	Ust. Ahmad Fakhri	
5	14 September 2019	Interviwe dengan Ustadz Badal PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji	Ust. Habib Ulumudin	
6	15 September 2019	Observasi kegiatan pembelajaran kitab <i>Taisirul Khollaq</i> PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji	Ust. Ahmad Fakhri	
7	18 September 2019	Interview dengan santri PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji	Ahmad Saifurrohman	
8	18 September 2019	Interview dengan santri PP. Nahdlatul Arifin Kedungkaji	Yazid Mustofa	
9	19 September 2019	Mengurus Surat Izin Selesai Penelitian kepada Wakil Kepala Pondok	Ust. Ahmad Saifudin	

Ambulu, 22 September 2019

  
 KH. Agus Sulthon Baha'uddin S.E  
 Pengasuh PP. Nahdlatul Arifin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B-3647/In.20/3.a/PP.00.9/09/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 September 2019

Yth. Kepala Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Desa Kedungkaji  
Kec. Ambulu Kab. Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Badrudin Kholid  
NIM : T20151159  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Taisirul Khollaq Untuk Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kedungkaji Ambulu Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Pondok
2. Ustadz Pengajar
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Mashudi**



المعهد الإسلامي السلفي نهضة العارفين  
**PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN**  
Kedungkaji Po Box 03 Sumberejo Ambulu Jember Telp. 0331-3443212

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 80/SK/PPNA/IX/2019

*Assalamu'alikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ahmad Badrudin Kholid  
NIM : T20151159  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian mengenai strategi ustadz dalam meningkatkan pembelajaran kitab Taisirul Khollaq untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Jember tahun 2019/2020 sejak tanggal 11 s.d. 19 September 2019

Demikian surat keterangan ini, atas perhatiannya disampaikan terima kasih

*Wasalamua'alaikum Wr.Wb.*

Ambulu, 19 September 2019

KH. Agus Sulthon Baha'uddin S.E  
Pengasuh PP. Nahdlatul Arifin

## DOKUMENTASI



Foto kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq*



Foto bersama para asatidz



Foto bersama para santri

## DOKUMENTASI



Foto bersama Ustadz Fakhri



Foto bersama Ustadz Aziz Jauharuddin



Foto Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

## BIODATA PENULIS



Nama : Ach. Badrudin Kholid  
NIM : T20151159  
Fakultasa/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama  
Islam  
Tempat /Tanggal Lahir : Kebumen, 30 November 1997  
Alamat :Ds. Geblug, Kec. Buayan, Kab. Kebumen, Prov.  
Jawa Tengah  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Status : Belum Menikah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2003-2009 : MI. Sunan Kalijaga
- 2009-2012 : SMP 02 Islam 45 Ambulu
- 2012-2015 : MA. Nahdlatul Arifin
- 2015-2021 : IAIN Jember

# IAIN JEMBER